

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN  
SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT DI DESA KRAMAT  
KECAMATAN KILO KABUPATEN DOMPU**



Oleh

Rabania  
NIM. 170602034

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
MATARAM  
2021**

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN  
SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT DI DESA KRAMAT  
KECAMATAN KILO KABUPATEN DOMPU**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk  
persyaratan mencapai gelar sarjan sosial**

**(S. sos)**



Oleh

Rabania

NIM. 170602034

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
MATARAM  
2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Rabania, NIM: 170602034 dengan judul “ Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 27-Oktober 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Prof. Dr. H. M. ZAKI, M.Pd  
NIP. 19711231 199703 1 005

  
Dr. H. ZULYADAIN, M.A.  
NIP. 197305072006041002

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Mataram, 27 Oktober 2021

Hal : **Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat**

**Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama**

**di Mataram**

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Rabania

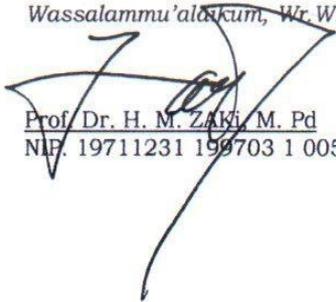
NIM : 170602034

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Judul : Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ushuludin (FUSA) UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

  
Prof. Dr. H. M. Zaki, M. Pd  
NIP. 19711231 199703 1 005

  
Dr. H. ZULYADAIN, M.A.  
NIP. 197305072006041002

**PENGESAHAN**

Skripsi oleh: Rabania, NIM: 170602034 dengan judul "Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Solidaritas soial Masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu" telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal 23 Desember 2021

**Dewan Penguji**

Prof. Dr. H. M. Zaki, M.Pd.

(Ketua Sidang/Pemb. I)

Dr. H. Zulyadain, M.A.

(Sekertaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Murdianto M.Si

(Penguji I)

Suparman Jayadi, M.Sos

(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama

Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd

NIP.196602151997031001

**MOTTO**

*Seorang pemimpin sejatinya menjadi teladan bagi orang banyak memberikan contoh yang baik melalui tindakan, bukan seseorang pemimpin yang hanya mampu membuat wacana, tapi melupakan eksistensi dirinya sebagai seorang pemimpin yang harus siap siaga menciptakan ide-ide baru dalam membangun suatu negara.*



Perpustakaan **UIN Mataram**

## PERSEMBAHAN

Skripsi iniku persembahkan untuk:

1. Alm ayah tercinta Suaeb
2. Ibu tersayang yang sekarang bersamaku senantiasa sabar mendidik serta mendo'akan sehingga tetesan keringat tak menjadi penyesalan untuk memperjuangkan anak-anaknya untuk menuntut ilmu
3. Kakak dan adik yang selalu ada untukku Humai, Yasin, Nurhayati dan Rosmini.
4. Sahabat seperjuangan kelas B sosiologi agama yang selalu memberikan banyak penyemangat
5. Almamaterku dan kampus Universitas Islam Negeri Mataram.

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka .....	6
F. Kerangka Teori .....	11
G. Metode Penelitian .....	21
H. Sistematika Pembahasan .....	31
 <b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN</b>	
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Desa .....</b>	<b>33</b>
1. Sejarah Singkat Desa Kramat .....	33
2. Batas-Batas Wilayah .....	34
3. Jumlah Penduduk jiwa .....	35
4. Keadaan Umum Desa Kramat .....	36
5. Keadaan Sosial Penduduk .....	37

B. Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.....	40
C. Bentuk Solidaritas Sosial Masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.....	46
D. Faktor pendukung dan penghambat kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu .....	51

### **BAB III PEMBAHASAN**

A. Analisi Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu .....	55
B. Analisis Bentuk Solidaritas Sosial Masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu .....	59
C. Analisis Faktor pendukung dan penghambat kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu .....	62

### **BAB IV PENUTUP**

A. KESIMPULAN .....	64
B. SARAN .....	65

### **DAFTAR PUSTAKA**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanallahu Wata'alla* karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam kepada keluarga dan sahabatnya, hingga kepada umatnya sampai akhir zaman. Aamiin. Penulis skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan Sosiologi Agama fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama. Judul yang penulis ajukan adalah “ Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu”.

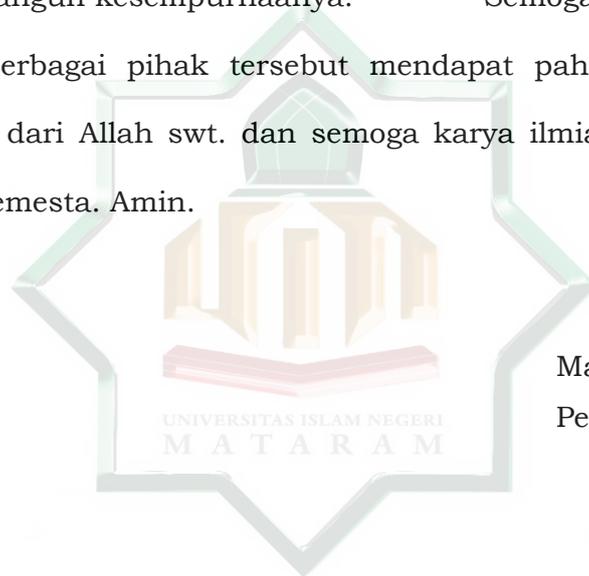
Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih yang terhormat:

1. Prof. Dr. M. Zaki, M. Pd. Selaku Pembimbing I dan Dr Zulyadain, M.A selaku Pembimbing II saya yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan diselesaikan.

2. Dr. Murdianto M.Si dan Suparman Jayadi, M.Sos sebagai penguji yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini.
3. Ketua jurusan Sosiologi Agama bapak Dr. Nuruddin, S.Ag.,M.Si dan sekretaris jurusan Sosiologi Agama bapak Suparman Jayadi, m. Sos.
4. Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd selaku Dekan fakultas Ushuludin dan Studi Agama.
5. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Kepala Desa Kramat yang telah memberikan kemudahan dalam memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Alm bapak dan ibu yang sekarang bersamaku serta keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuanganku kelas B Sosiologi Agama. Terima kasih atas kebersamaan yang kalian berikan selama ini.

10. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Dari hal ini penulis menyadari karena keterbatasan pikiran penulis, maka skripsi ini belum terlalu sempurna, maka penulis sangat mengharapkan saran maupun kritik untuk membangun kesempurnaannya. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.



Mataram, \_\_\_\_\_  
Penulis,

Perpustakaan UIN Mataram

Rabania

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN  
SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT DI DESA KRAMAT  
KECAMATAN KILO KABUPATEN DOMPU**

**Oleh:**

**Rabania  
170602034**

**ABSTRAK**

Pemerintah desa dapat dikatakan mempunyai posisi yang sentral dalam kehidupan masyarakat, sebagai unit pemerintah yang paling dekat dengan masyarakat dan perannya yang hampir menyentuh segala bentuk aktivitas masyarakat, sehingga pemerintah desa akan sangat menentukan citra dari pemerintah daerah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terdapat beberapa masalah sosial yang ada di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompus, seperti kurangnya rasa solidaritas atau kepedulian masyarakat dalam membantu menyelesaikan kegiatan perbaikan jalan di area ladang masyarakat yang diselenggarakan oleh pemerintah desa.

Selanjutnya metode penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif deskriptif sebagaimana peneliti ini merupakan cara untuk mengumpulkan data dan memaparkan hasil temuan yang didapatkan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi, kemudian disusun dengan bentuk tulisan dan analisis. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana peran kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompus, bentuk solidaritas sosial masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa peran kepala desa merupakan seorang pemimpin yang sangat berperan penting dalam mewujudkan solidaritas sosial masyarakat. Sedangkan Bentuk Solidaritas masyarakat desa Kramat yaitu melakukan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan, memperbaiki jalan, membuat tenda pernikahan/sunatan dan menyelesaikan kegiatan sosial lainnya yang dapat mewujudkan tingkat kerja sama dalam bermasyarakat. Faktor pendukung dan penghambat kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompus. Yakni masih adanya masyarakat yang menyempatkan diri untuk melakukan kegiatan gotong royong yang diselenggarakan oleh kepala desa. Sementara faktor penghambat adalah kurangnya dukungan dan partisipasi masyarakat terlebih untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong baik diselenggarakan oleh kepala desa maupun kegiatan gotong royong lainnya.

**Kata Kunci:** *Peran kepemimpinan, Kepala Desa, Solidaritas Sosial.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemerintah desa dapat dikatakan mempunyai posisi yang sentral dalam kehidupan masyarakat, sebagai unit pemerintah yang paling dekat dengan masyarakat dan perannya yang hampir menyentuh segala bentuk aktivitas masyarakat, sehingga pemerintah desa akan sangat menentukan citra dari pemerintah daerah.<sup>1</sup>

Berdasarkan undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa telah memberikan kekuasaan kepada desa untuk menumbuhkan, memperkuat dan mengembangkan prakasa lokal, semangat otonomi dan kemandiriannya. Undang-undang juga memberikan kewenangan yang lebih besar kepada desa untuk menyelenggarakan pemerintahan, melaksanakan pembangunan, melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakatnya.<sup>2</sup>

Kepemimpinan kepala desa bukan sekedar pemerintah desa dan bukan sekedar kepala desa. Namun kepala desa menempati posisi paling penting dalam kehidupan masyarakat. Semangat undang-undang Nomor 6 tahun 2014 menempatkan kepala desa bukan sebagai kepanjangan tangan pemerintah, melainkan

---

<sup>1</sup>Muhammad Okto Adhitama, "Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Sumber Daya Manusia," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, Vol. 8, Nomor. 2, 2019, hlm. 278-279.

<sup>2</sup>Ketty Tri Setyorni, *Pedoman Standar Informasi Publik Untuk Pemerintah Desa*, (Jawa Timur: Komisi Informasi Provinsi, 2015), hlm. 1.

sebagai pemimpin masyarakat. Artinya kepala desa harus mengakar dekat dengan masyarakat sekaligus melindungi, mengayomi dan melayani warga masyarakat.<sup>3</sup>

Kepemimpinan adalah keberhasilan suatu organisasi atau lembaga baik secara keseluruhan maupun kelompok dalam suatu organisasi tertentu sangat tergantung pada mutu kepemimpinan yang terdapat dalam suatu organisasi yang bersangkutan. Mutu kepemimpinan dalam suatu organisasi memainkan peranan yang sangat dominal dalam keberhasilan dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan selanjutnya.<sup>4</sup>

Menurut yukl sebagaimana dikutip oleh Danang Suryono kepemimpinan dapat didefinisikan berdasarkan ciri-ciri, perilaku, pengaruh, pola interaksi, hubungan peran, dan posisi jabatan administratif. Sebagian besar kepemimpinan mencerminkan asumsi untuk mempengaruhi orang lain, membimbing membuat struktur, memfasilitasi aktivitas, dan hubungan di dalam suatu kelompok maupun organisasi.<sup>5</sup>

Pemimpin merupakan faktor yang dapat menentukan maju mundurnya atau hidup matinya suatu usaha dengan kegiatan bersama, baik yang berbentuk organisasi sosial, lembaga pemerintah atau usaha dagang dan lainnya.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Sutoro Eko, *Desa Membangun Indonesia*, (Yoagyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD), 2014), hlm. 158.

<sup>4</sup>*Ibid.*,

<sup>5</sup>Danang Suryono, *Teori Perilaku Keorganisasian*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm. 83.

<sup>6</sup>Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2003), hlm. 7.

Maka dari itu peran kepemimpinan kepala desa adalah suatu penyelenggaraan sekaligus penanggung jawab atas jalannya roda pemerintah dan bangunan dalam suatu wilayah. Di samping menjalankan urusan pemerintahan dan pembangunan, kepala desa juga mempunyai kewajiban untuk menyelenggarakan urusan dibidang kemasyarakatan untuk membina ketentraman dan ketertiban masyarakat serta dapat mengembangkan jiwa dan semangat masyarakat terhadap gotong royong.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terdapat beberapa masalah sosial yang ada di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu, seperti kurangnya rasa solidaritas atau kepedulian dalam masyarakat. Solidaritas sosial yaitu merupakan rasa kebersamaan, rasa simpati atau rasa kepedulian sebagai salah satu anggota yang hidup dari tempat yang sama. Salah satu aktivitas solidaritas sosial masyarakat desa yang paling dasar dan utama tercermin pada kegiatan kegotongroyongan dan tolong menolong, keduanya dapat disebut sebagai solidaritas sosial.

Adapun kegiatan solidaritas sosial yang dilakukan oleh kepala desa dan masyarakat desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu, yaitu menjalankan kegiatan keagamaan seperti, maulid Nabi, pengajian membangun tempat ibadah, membuat jajan pernikahan dan melakukan kegiatan penggerakan jalan. Sebagaimana sebagian dari kegiatan tersebut belum pernah di selenggarakan sebelumnya oleh kepala desa kramat untuk itu peran kepemimpinan kepala Desa yang sekarang dalam

meningkatkan solidaritas sosial tidak hanya sebuah wacana semata akan tetapi dibuktikan dengan peraktek yang nyata dan mampu membawa warna baru dalam lingkungan masyarakat desa keramat itu sendiri, melaluhi program kegamaan.

Oleh sebab itu peneliti menemukan bahwa keadaan sosial yang dilakukan oleh masyarakat desa Kramat, dalam menjalankan kegiatan sosial, sebagian masyarakat dari desa tersebut masih ada yang tidak ikut serta dan mereka masih mementingkan kegiatan pribadi dari pada kepentingan bersama. Sehingga ahirnya tidak ada rasa kepedulian terhadap solidaritas sosial.<sup>7</sup>

Dengan berbagai permasalahan yang diterapkan di atas maka peran kepala desa adalah sebagai administrator pemerintahan, pembinaan rakyat, administrator pembangunan desa dan memberdayakan masyarakat.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai “Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Masyarakat Di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu ?

---

<sup>7</sup>Salman Faris, (Kepala Dusun) *Observasi*, Kramat, 20 September 2020.

<sup>8</sup>Daeng Sudirwo, *Pokok-Pokok Pemerintah di Daerah Dan Pemerintah Desa*, (Bandung: Angkasa, 1991), hlm. 48-62.

2. Bagaimana bentuk solidaritas sosial masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1) Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui peran kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu
- b. Untuk mengetahui bentuk solidaritas sosial masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu

#### 2) Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan khazanah keilmuan di bidang sosiologi agama. Khususnya terkait dengan mengetahui peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan solidaritas

sosial masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat maupun pemerintah Desa Kramat, sehingga mampu mengembangkan solidaritas sosial secara sesama yakni untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.

**D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini lebih mefokuskan pada peran kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat, bentuk solidaritas sosial masyarakat dan faktor pendukung dan penghambat kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat.

Adapun *setting* penelitian di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu, dengan sasaran peran kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat, karena lokasi dan masyarakat. Khususnya terhadap masyarakat yang masih kurang berperan dalam mengembangkan solidaritas sosial secara bersama-sama. Alasan peneliti memilih penelitian di desa Kramat dikarenakan belum ada yang meneliti tentang tema tersebut.

**E. Telaah Pustaka**

Untuk mendukung penelitian ini, maka dilakukan telaah pada penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang diteliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Artika Yasinda 2017 tentang “Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Gotong Royong di Desa Gadung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala desa dalam merencanakan partisipasi kegiatan gotong royong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dan teknik pengumpulan data digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun yang menjadi perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan Artika Yasinda terletak pada lokasi penelitian, tahun penelitian dan konteks permasalahan yang dikaji, dalam rumusan masalahnya yaitu membahas tentang bagaimana peran kepala desa dalam merencanakan partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong, bagaimanakah peran kepala desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat di Desa Gadung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Sedangkan peneliti ini membahas tentang bagaimana peran kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat, bagaimana bentuk solidaritas sosial masyarakat, apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat. Dalam pembahasan di atas peneliti melakukan penelitian di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.

Yang menjadi persamaan dalam penelitian sekarang dengan Artika Yasinda dari teknik pengumpulan data digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta persamaan lain yaitu terletak pada sama sama membahas tentang peran kepemimpinan kepala desa yang dimana untuk memberikan masukan kepada masyarakat tentang pentingnya bergotong royong.<sup>9</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Wulandari 2016 tentang “Pola Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Meningkatkan Pengembangan di Desa Saden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kepemimpinan kepala Desa dalam memahami bentuk pelayanan kepala Desa terhadap masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun yang menjadi perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian Eka Wulandari terletak pada lokasi penelitian, tahun penelitian dan konteks permasalahan yang dikaji, dalam rumusan masalahnya yaitu membahas tentang bagaimana pola kepemimpinan kepala desa perempuan dalam pelaksanaan program bangunan, bagaimana kepemimpinan kepala desa perempuan dalam pelayanan kepada masyarakat,

---

<sup>9</sup>Artika Yasinda, “Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Gotong Royong di Desa Gadung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, (*Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017), hlm. 7-66.

bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pola kepemimpinan kepala desa perempuan di Desa Saden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Sedangkan peneliti ini membahas tentang bagaimana peran kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat, bagaimana bentuk solidaritas sosial masyarakat, apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat. Dalam pembahasan di atas peneliti melakukan penelitian di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.

Yang menjadi persamaan dalam penelitian sekarang dengan Rahma Faisal dari teknik pengumpulan data digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta persamaan lain yaitu terletak pada sama sama membahas tentang bagaimana peran kepala desa terhadap masyarakat.<sup>10</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Faisal 2016 “Peran Kepala Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Sebagai Wujud Pelaksanaan Program Generasi Sehat Cerdas (GSC) di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kepala desa dalam memberdayakan masyarakat sebagai mewujudkan pelaksanaan program generasi sehat (GSC) serta mengetahui

---

<sup>10</sup>Eka Wulandari, “Pola Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Meningkatkan Pembangunan di Desa Sade Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali, (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm. 9-53.

kendala dan solusi dalam memberdayakan masyarakat sebagai wujudkan pelaksanaan program generasi sehat (GSC). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan teknik pengumpulan data digunakan dengan observasi, wawancara, dokumentasi.

Adapun yang menjadi perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian Rahma Faisal terletak pada lokasi penelitian, tahun penelitian dan konteks permasalahan yang dikaji, dalam rumusan masalahnya yaitu membahas tentang bagaimana peran kepala desa dalam memberdayakan masyarakat sebagai wujud pelaksanaan program generasi sehat cerdas (GSC), apa kendala dan solusi memberdayakan masyarakat sebagai wujud pelaksanaan program generasi sehat cerdas (GSC) di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah. Sedangkan peneliti ini membahas tentang bagaimana peran kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat, bagaimana bentuk solidaritas sosial masyarakat, apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat. Dalam pembahasan di atas peneliti melakukan penelitian di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.

Yang menjadi persamaan dalam penelitian sekarang dengan Rahma Faisal dari teknik pengumpulan data digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta persamaan lain yaitu terletak pada sama sama

membahas tentang bagaimana peran kepala Desa terhadap masyarakat.<sup>11</sup>

## **F. Kerangka Teori**

### 1. Teori kepemimpinan

Menurut Max Weber, karismatik sebagai suatu sifat tertentu dari seseorang, yang membedakan mereka dari orang kebanyakan dan biasanya dipandang sebagai kemampuan atau kualitas supernatural, manusia super, atau paling tidak daya istimewa.<sup>12</sup>

Ungkapan Max Weber kepemimpinan muncul dengan sebuah visi radikal yang menawarkan sebuah solusi untuk krisis itu, pemimpin menarik pengikut yang percaya pada visi tersebut, mereka mengalami beberapa keberhasilan yang membuat visi itu terlihat dapat dicapai dan para pengikut dapat mencapainya bahwa pemimpin tersebut merupakan orang sangat luar biasa.

Adapun beberapa perilaku yang ditunjukkan oleh kepemimpinan karismatik:

- a. Para pemimpin karismati menunjukkan perilaku-perilaku yang dirancang untuk menciptakan kesan di antara para pengikut bahwa kepemimpinan tersebut kompeten.
- b. Para kepemimpinan karismatik akan menekankan tujuan

---

<sup>11</sup>Rahma Faisal, "Peran Kepala Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Sebagai Wujud Pelaksanaan Program Generasi Sehat Cerdas (GSC) di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah, (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, 2016), hlm. 19-44.

<sup>12</sup>Kepemimpinan Dalam Enskilopedia Wikipedia Artikel Di Akses Pada 11 Maret 2017 Dari [Http://id.wikipedia.org/wiki/ Kepemimpinan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kepemimpinan)

- tujuan ideologis yang menghubungkan misi kelompok dengan nilai, nilai, cita-cita, serta aspirasi-aspirasi yang berakar dalam dan dirasakan bersama oleh para pengikut.
- c. Para pemimpin karismatik akan mendapatkan suatu contoh dalam perilaku mereka sendiri agar diikuti oleh para pengikut.
  - d. Pemimpin karismatik akan mengkomunikasikan harapan-harapan yang tinggi tentang kinerja para pengikut sedangkan pada saat bersamaan juga mengekspresikan rasa percaya tentang kinerja para pengikut sedangkan pada saat yang bersamaan juga mengekspresikan rasa percaya terhadap para pengikut.
  - e. Pemimpin karismatik akan berusaha berperilaku dengan cara yang menimbulkan motivasi yang relevan bagi misi kelompok.

kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan dari seseorang pemimpin untuk mengetahui orang lain yaitu yang dipimpin atau pengikutnya, sehingga orang lain ini bertingkah laku sebagaimana yang dikehendaki oleh seorang pemimpin.<sup>13</sup>

Miftah Thoha menyatakan sebagaimana dikutip oleh Syamsu Q. Badu “kepemimpinan adalah kegiatan untuk

---

<sup>13</sup>Elly M. Setiadin, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*, (Jakarta: PrenadaMedia Grup, 2013), hlm. 779.

mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia, baik perseorangan maupun kelompok”.<sup>14</sup>

Harold Kontz berpendapat bahwa kepemimpinan sebagai pengaruh seni atau proses orang sehingga mereka akan berusaha mencapai tujuan kelompok dengan kemauan dan antusias.<sup>15</sup>

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu upaya untuk mempengaruhi orang lain serta memberikan dorongan atau bimbingan dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

## 2. Tipe-tipe Kepemimpinan

### a. Tipe Militeristik

Tipe pemimpin ini ialah seorang pemimpin yang memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Lebih banyak menggunakan sistem perintah/komando terhadap bawahannya keras sangat otoriter laku dan sering kali kurang bijaksana.
- 2) Menghendaki kepatuhan mutlak dari bawahan.
- 3) Sangat menyenangi formalitas, ucapan-ucapan ritual dan tanda-tanda kebesaran yang berlebih-lebihan.

---

<sup>14</sup>Syamsu Q. Badu, *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), hlm. 32.

<sup>15</sup>*Ibid.*

4) Menurut adanya disiplin keras dan kaku dari bawahnya (disiplin kadaver/mayat).<sup>16</sup>

b. Tipe paternalistik

Yaitu kepemimpinan yang kepaternalistik, dengan sifat-sifat antara lain sebagai berikut:

- 1) Menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak atau belum dewasa, atau anak sendiri yang perlu dikembangkan.
- 2) Bersikap terlalu melindungi.
- 3) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan.
- 4) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif.
- 5) Sering bersikap maha tahu.<sup>17</sup>

c. Tipe Laissez Faire

Laissez Faire (kendali bebas) tipe ini memberikan kekuasaan sepenuhnya kepada anggota/bawahan. Dengan kata lain, tipe ini memberdayakan individu atau kelompok untuk menjalankan tugas atas kemauan mereka, tanpa keterlibatan dari pemimpin secara langsung.<sup>18</sup>

d. Tipe Demokratis

Tipe demokratis yaitu berlandaskan pada pemikiran bahwa aktifitas dalam organisasi akan dapat berjalan

<sup>16</sup>Kartini Kartono, "*Pemimpin dan Kepemimpinan...*", hlm. 82.

<sup>17</sup>Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistica, 2012), hlm.114-115.

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 116.

lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan apabila berbagai masalah yang timbul diputuskan bersama antara pejabat yang disiplin.<sup>19</sup>

### 3. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah seseorang pemimpin menggunakan kekuasaan atau wewenang atau bagaimana seseorang pemimpin menjalankan tugas kepemimpinannya, misalnya gaya yang dipakai dalam merencanakan, merumuskan dan menyampaikan perintah-perintah atau ajakkan-ajakkan kepada yang diperintah.<sup>20</sup>

Keberhasilan seorang pemimpin dalam melaksanakan fungsinya untuk mempengaruhi perilaku-perilaku pengikutnya dalam suatu organisasi banyak di pengaruhi oleh gaya yang dalam suatu organisasi gaya yang digunakan pemimpin itu dalam melakukan kepemimpinannya.<sup>21</sup>

### 4. Peran Kepemimpinan Kepala Desa

Sesuai dengan undang-undang Nomor 32 tahun 2014 kepala desa mempunyai wewenang untuk mengatur dan mengurus urusan masyarakat setempat sesuai dengan asal usul dan adat istiadatnya. Dalam rangka mengatur urusan masyarakat setempat tersebut atau desa dapat membuat peraturan desa. Peraturan desa adalah bentuk regulasi yang

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 117.

<sup>20</sup>Abdurahman, *Analisis Gaya Kepemimpinan Parsitipasif dan Konflik Fungsional Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*, (Jakarta: Gentar Press, 2009), hlm. 23.

<sup>21</sup>*Ibid*

dikeluarkan pemerintah desa sebagaimana kabupaten membuat peraturan daerah.<sup>22</sup>

Dalam hal ini kepala desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala desa mempunyai wewenang:

- a. Memimpin menyelenggarakan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan BPD
- b. Mengajukan rancangan peraturan Desa
- c. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD
- d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai ABPD desa untuk di bahas dan ditetapkan bersama BPD.
- e. Membina kehidupan masyarakat desa
- f. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undang.<sup>23</sup>

Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya kepala desa mempunyai kewajiban:

- 1) Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undan-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

---

<sup>22</sup>Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintah Desa*, (Jakarta: Erlangga 2011), hlm. 39.

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 74.

- 2) Meningkatkan kesejahteraan dan ketertiban masyarakat
- 3) Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat
- 4) Melaksanakan kehidupan demokrasi
- 5) Melaksanakan prinsip tata pemerintah desa yang bersih dan bebas dari kolusi, korupsi, dan nepotisme
- 6) Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintah desa dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

#### 5. Tipe-tipe Kepemimpinan Kepala Desa

Tipe kepemimpinan kepala desa dapat menjadi tiga tipe kepemimpinan yaitu kepemimpinan regresif, kepemimpinan konservatif-inovulatif dan kepemimpinan inovatif-progresif.<sup>25</sup>

##### a. Kepemimpinan Regresif

Kepemimpinan regresif dapat dimaknai sebagai kepemimpinan yang berwatak otokratis, secara teori otokratis berarti pemerintahan yang kekuasaan politiknya yang dipegang oleh satu orang. Salah satu cirinya adalah anti perubahan, terkait dengan perubahan tata kelola baru tentang desa baik itu tentang musyawarah desa, ekonomi desa, dan lain-lain.<sup>26</sup>

##### b. Kepemimpinan Konservatif-Inovulatif

Kepemimpinan ini dapat ditandai dengan dengan hadirnya kepala desa yang bekerja apa adanya, menikmati kekuasaan dan kekayaan, serta tidak berupaya pada

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 75.

<sup>25</sup>Mochhamma Zaini Mustakin, *Kepemimpinan Desa*, (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), hlm. 11.

<sup>26</sup>*Ibid*

melakukan inovasi perubahan yang mengarah pada demokratisasi dan kesejahteraan rakyat. Dalam tipe kepemimpinan ini pada umumnya hanya melaksanakan arahan dari atas, melaksanakan fungsi kepala desa secara tekstual sesuai tugas dan fungsi tupoksi kepala desa.

c. Kepemimpinan Inovatif-progresif

Yaitu ditandai dengan adanya kesadaran baru mengelola kekuasaan untuk kepentingan masyarakat banyak. Model kepemimpinan ini tidak anti terhadap perubahan, membuka seluas-luasnya ruang partisipasi masyarakat, transparan serta akuntabel. Dengan pola kepemimpinan yang demikian kepala desa tersebut justru akan mendapatkan legitimasi yang lebih besar dari masyarakat.<sup>27</sup>

Aspek yang fundamental dalam menjalankan kepemimpinan kepala desa yaitu legitimasi, hal ini sangat berkaitan dengan keabsahan, kepercayaan dan hak kewajiban dalam kekuasaan. Legitimasi sangat berkaitan dengan sikap masyarakat terhadap kewenangan dalam memimpin, memerintah serta menjadikan suatu prestasi dari masyarakatnya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 12.

<sup>28</sup>*Ibid*

## 6. Pengertian Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial dapat diartikan sebagai kebersamaan, kekompakan, kesetiakawanan, empati, simpati, tegang hati dan tegang rasa. Menurut pandangan Durkheim sebagaimana dikutip oleh Hasbullah menyatakan bahwa solidaritas sosial adalah sebagai sumber moral untuk membentuk tatanan sosial di tengah masyarakat.<sup>29</sup>

Dhurkheim sebagaimana dikutip oleh Damsar membagi tentang dua tipe solidaritas sosial dalam masyarakat, yaitu masyarakat yang berlandaskan solidaritas mekanik dan solidaritas organik.<sup>30</sup>

Pertama, solidaritas mekanik ialah persamaan perilaku dan sikap seluruh warga masyarakat diikat oleh apa yang dinamakannya kesadaran kolektif suatu kesadaran bersama, yang mencakup keseluruhan, kepercayaan dan persamaan kelompok yang berifat kolektif ekstrem serta memaksa.<sup>31</sup>

*Kedua*, solidaritas organik adalah bentuk solidaritas yang saling ketergantungan antara bagian yang merupakan keberlangsungan antara sistem berpikir pada masa lalu dan paradigma tertentu, merupakan bukti yang menjelaskan

---

<sup>29</sup>Hasbullah, "Kearifan Lokal Dalam Membangun Solidaritas Dan Integrasi Sosial Masyarakat di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis", *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 9, Nomor. 2, Juli-Desember 2012, hlm. 234.

<sup>30</sup>Damsar, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2015), Hlm 88.

<sup>31</sup>Burhan, *Sosiologi Pendidikan*, (Mataram: perum Puri Bunga Amanah, 2016), hlm. 30.

bahwa teori sosiologi menunjuk pentingnya gagasan-gagasan terhadap kebutuhan masyarakat.<sup>32</sup>

a. Pembagian Kerja

Pada masyarakat berlandaskan solidaritas mekanik, masyarakat memiliki tingkat pembagian kerja yang rendah. Pada masyarakat ini, semua anggota masyarakat hampir bisa melakukan apa yang semua bisa lakukan. Adapun pada masyarakat solidaritas organik, tingkat pembagaian kerja tinggi. Tingkat pembagian kerja yang tinggi tersebut menciptakan suatu ikatan berupa solidaritas sosial dan kohesi sosial melalui ketergantungan fungsional antara satu sama lain antar dan inter pekerjaan yang tersedia dalam masyarakat.<sup>33</sup>

b. Kesadaran kolektif

Setiap masyarakat terdapat suatu kesadaran kolektif yaitu berupa totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama yang rata-rata pada anggota masyarakat yang sama. Selanjutnya kesadaran kolektif tersebut, merupakan solidaritas sosial yang terkait pada individu-individu yang memiliki sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola normatif yang sama pula.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 31.

<sup>33</sup>Damsar, "*Pengantar Sosiologi...*", hlm. 88

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm.89.

Dalam masyarakat bersendikan solidaritas mekanik, merupakan anggota masyarakatnya yang memiliki kesadaran kolektif yang sangat tinggi, sedangkan dalam solidaritas organik, adalah anggota masyarakat mempunyai kesadaran kolektif yang rendah.<sup>35</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif yang peneliti pakai yaitu menggunakan metode deskriptif-analitik, dengan cara mengumpulkan data yang menggambarkan atau memaparkan hasil dari penelitian lalu kemudian disusun dan dituangkan dalam bentuk tulisan naratif dan dianalisis.

Lexy J. Moleong mendefenisikan pendekatan kualitatif ini sebagai penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, peran, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks Khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>36</sup>

Pendekatan penelitian adalah langkah yang sangat penting untuk ditentukan dalam melaksanakan penelitian, karena pendekatan penelitian, yaitu metodologi cara dan metode alat peneliti. Terkait dengan hal tersebut maka

---

<sup>35</sup>*Ibid*

<sup>36</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, cet. Ke 27* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 27.

pendekatan yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alami, karena orientasinya demikian, maka sifat naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamian serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan.<sup>37</sup>Dengan hal ini pendekatan kualitatif merupakan suatu rangkaian atau proses menjangkau data dan informasi aspek tertentu dari objeknya, maka peneliti yang menghubungi sumber-sumber data yang ada di lokasi penelitian.

## 2. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak dibutuhkan supaya mengetahui informasi dan data-data langsung serta perkembangan dari lapangan. Maka dari itu peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam keseluruhan penelitian bukan ditujukan untuk mempengaruhi subjek penelitian akan tetapi ditujukan untuk melakukan upaya pencarian dan pengkajian data yang berhubungan dengan peran kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.

---

<sup>37</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta, 2015), hlm. 1.

### 3. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data skunder:

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data, dan sumber data pada penelitian ini adalah kepala desa, apratur desa dan tokoh masyarakat.<sup>38</sup> Yang akan menjadi data primer peneliti supaya memperoleh data di lapangan yakni melalui kegiatan observasi, survei dan wawancara.

#### b. Sumber data skunder

Sumber data skunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data atau informasi kepada peneliti. Sumber data skunder dalam peneliti diperoleh dari orang lain atau dokumen.<sup>39</sup> Seperti jurnal, buku, internet artikel kabar berita. Begitu juga dengan penelitian yang akan dilakukan ini sumber data atau dokumen-dokumen berkaitan dengan pengumpulan yang akan dilakukan.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah-langkah yg digunakan untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Teknik penelitian pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 309.

<sup>39</sup>*Ibid.*

a. Observasi

Yaitu pengamatan sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak disebut data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap.

1) Observasi partisipan, merupakan suatu bentuk observasi dimana peneliti adalah bagian keadaannya ilmiah tempat dilakukannya observasi. Dalam observasi ini peneliti dapat menjadi anggota dari sebuah kelompok sumber data dengan beberapa cara. Atau dapat pula peneliti bekerja sama dengan sumber data agar dapat mengamati secara langsung dengan cara serta dalam melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.<sup>40</sup>Dengan tujuan agar peneliti dapat merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka peneliti akan memperoleh data lebih lengkap lebih tajam, dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap yang tampak.<sup>41</sup>

2) Observasi non partisipan, merupakan suatu bentuk observasi dimana peneliti mengamati tingkah laku sumber data dalam keadaan alamiah, tetapi penelitian tidak melakukan partisipan terhadap kegiatan orang yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti hanya menjadi

---

<sup>40</sup>James A. Black, *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 1999), hlm. 289.

<sup>41</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014), hlm. 384.

penonton saja tanpa harus terjun langsung ke lapangan.<sup>42</sup>

Adapun observasi yang peneliti gunakan yaitu partisipan. Sebagaimana observasi yang ikut serta di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dalam hal ini observasi hanya bertindak sebagai objek dan subjek. Dengan Observasi ini digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak dari sesuatu yang ingin didapatkan data mengenai peran kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat yang ada di Desa Kramat Kecamatan Kilo.

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Serta dapat diartikan bahwa wawancara merupakan suatu percakapan muka dimana pewawancara bertanya langsung tentang obyek yang akan diteliti yang sudah dirancang pada sebelumnya.<sup>43</sup>

a) Wawancara terstruktur, adalah merupakan teknik pengumpulan data sebagaimana pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa poin-poin dari pertanyaan yang akan diajukan kepada informan

<sup>42</sup>James A. Black, *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial...*, hlm. 289.

<sup>43</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan...*, hlm. 373.

sehingga proses wawancara akan tersistematis dan terarah.

- b) Wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis serta lengkap untuk untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar pemahaman yang akan ditanyakan<sup>44</sup>
- c) Wawancara semiterstruktur, adalah wawancara yang pelaksanaan lebih bebas yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis dan lengkap untuk untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>45</sup>

Dari penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur, dan yang akan diwawancarai adalah kepala Desa yang menjadi pemimpi dalam desa serta mengetahui semua keadaan sosial yang ada desa, apratur desa, tokoh masyarakat, Karena proses pengumpulan datanya dilakukan secara sistematis dan terarah. Sehingga

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&G...*, hlm. 320.

<sup>45</sup>*Ibid.*

poin-poin penting dari informan didapatkan secara cepat dan tepat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya tentang sesuatu yang telah berlalu, dan berbentuk teks tertulis, *artefack* gambar, maupun foto. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan, biografi dan yang lainnya.<sup>46</sup> Maka dalam penelitian ini studi dokumentasi sangatlah dibutuhkan dalam proses penelitian, karena dalam teknik pengumpulan data perlu adanya dukumen-dukumen yang relavan dengan kasus yang akan diteliti yang bertujuan untuk memperkuat penelitian ilmiah. Sehingga data yang dibutuhkan akan mudah didapatkan seperti sumber-sumber tertulis berupa dokumen tulisan, makalah penelitian terdahulu, maupun buku-buku yang relavan dengan hasil yang akan diteliti.

Adapun data dokumentasi yang akan peneliti cari yaitu: letak giografi desa, batasan wilayah, struktur desa, keadaan masyarakat, profesi masyarakat dan sebagainya. Hasil dokumentasi kegiatan, maupun data-data lainya yang diperlukan dalam proses penelitian.

---

<sup>46</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan...*, hlm. 384.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>47</sup> Ada dua proses data pada saat penelitian di lapangan yaitu: analisis sebelum dilapangan, dan analisis di lapangan.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis data dan informasi melalui aktivitas analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga proses yaitu:

### a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal penting, dan membuang hal-hal yang tidak dibutuhkan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya akan mencari data-data yang diperlukan sehingga dengan mereduksi data, dengan cara merangkum, mengambil data pokok dan penting, serta membantu organisasi, maka peneliti tetap berada dalam data.

Tujuan dari reduksi data yaitu untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama melakukan

---

<sup>47</sup>Affudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Putaka Setia, 2012), hlm. 183.

<sup>48</sup>*Ibid.*

penelitian, karena pada saat melakukan penelitian pasti terdapat banyak temuan-temuan baru yang tidak, diketahui, dan belum memiliki pola yang tidak ada kaitanya dengan tema peneliti.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah-langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Data penelitian kualitatif, penyajian data dapat digunakan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antara kategori *Flowchat* dan sejenisnya.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini peneliti banyak digunakan untuk menyajikan data adalah penelitian kualitatif atau teks dengan yang bersifat naratif.<sup>50</sup>

c. Penarik Kesimpulan/ *Verification*

Langkah ketiga dalam menganalisis data dan kualitatif adalah penarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>51</sup>

Terkait dengan penjelasan di atas peneliti akan menyimpulkan temuan-temuan atau data yang berkaitan dengan peran kepala desa dalam meningkatkan solidaritas

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 125.

<sup>50</sup>Ibid.

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif...*, hlm. 345.

masyarakat, mengidentifikasi bentuk solidaritas sosial masyarakat dan faktor pendukung dan penghambat kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat yang ada di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.

## 6. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data ini, peneliti berusaha untuk memaparkan usaha-usaha yang dilakukan agar sesuai antara keabsahan dengan temuan. Uji keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.<sup>52</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka uji keabsahan data yang peneliti gunakan dengan teknik triangulasi:

### a. Triangulasi

Yaitu sumber pengecekan dan membandingkan data baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda.<sup>53</sup> Hal ini bertujuan untuk mengecek keabsahan data dan hasil penelitian. Dengan cara membandingkan dan memanfaatkan sesuatu yang lebih baik dari sumber kunci informan.<sup>54</sup>

Adapun jenis triangulasi yang peneliti gunakan yaitu:

#### 1) Triangulasi sumber data

---

<sup>52</sup>*Ibid.*, hlm. 386.

<sup>53</sup>*Ibid.*

<sup>54</sup>*Ibid.*, hlm. 372.

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif.<sup>55</sup>

## 2) Trianggulasi metode

Yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data terhadap sumber dengan teknik yang berbeda.

Jadi triangulasi digunakan dari pemeriksaan data ini yaitu menggunakan triangulasi sumber data.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu:

**BAB I**, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II**, berisi paparan tentang data dan temuan yang menggambarkan seluruh data temuan, yaitu data mengenai peran kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat, bentuk solidaritas sosial masyarakat dan faktor pendukung dan penghambat kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.

---

<sup>55</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 330.

**BAB III**, adalah bab pembahasan yang berisi tentang analisis data dan temuan yang diungkapkan pada bab sebelumnya yaitu peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat, bentuk solidaritas sosial masyarakat dan analisis tentang faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.

**BAB IV**, berisi penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.



Perpustakaan UIN Mataram

## BAB II

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Desa Kramat

Desa Kramat pada dasarnya merupakan salah satu wilayah yang terdapat dari kuburan kuno yang dikeramatkan oleh masyarakat, serta merupakan kuburan dari orang yang sakti mandar guna yang taat menjalankan sar'iat agama serta sebagai penyampaian syiar agama Islam sehingga wilayah desa ini dapat dinamakan sebagai Kramat.

Desa Kramat yaitu salah satu desa yang terdiri dari 6 desa dan terletak di wilayah Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu, desa ini merupakan desa baru yang dimekarkan dari desa Malaju pada tahun 1998.

Desa Kramat terdiri dari 8 dusun yaitu, Rasta Lo, Enca, Nanga Fanda, Soro Kilo Jala, Kramat, Pali dan Mila dengan letak yang berdekatan satu sama lainnya. Penduduk desa Kramat yaitu kebanyakan masyarakat orang Kramat, disamping itu juga ada orang pendatang seperti di Bima dan Dompu. Maka dengan itu masyarakat desa Kramat sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan ada juga sebagai nelayan, masyarakat Kramat mampu menjalankan kehidupan perekonomiannya sehingga masyarakatnya hidup

dalam berkecukupan namun masih juga yang hidup dalam taraf kurang beruntung.

Sejak reformasi pada tahun 1998 kegiatan masyarakat dalam berdemokrasi sudah mulai nampak, otonomi yang menjadi keinginan atau tuntunan masyarakat sudah mulai diterapkan dari desa ini sehingga setiap terjadi perubahan kepemimpinan desa dan dusun selalu dikembangkan musyawarah untuk mencapai mufakat beserta pemilihan langsung kepala desa maupun kepala dusunnya.

Adapun beberapa kepemimpinan secara berturut-turut di desa Kramat antara lain:

- a. Kaharudin
- b. Hasbullah
- c. Salwan
- d. Sab'i Usman
- e. Husen H. Muhammad
- f. Usman M. Ali

## 2. Batas-Batas Wilayah

Batas wilayah desa Kramat terletak di wilayah Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu, yang berada di tengah-tengah desa lain yaitu:

Sebelah Utara: Desa Malaju

Sebelah Selatan: Desa Mbuju

Sebelah Barat: Lautan Flores

Sebelah Timur: Desa Saneo Kecamatan Woja.

Jika melihat tata letak desa, sebenarnya cukup strategis karena tidak terlalu jauh dari Ibukota, Kabupaten dan daerah daratannya cukup potensial untuk pengembangan usaha pertanian peternakan dan perkebunan.

### 3. Jumlah Penduduk Jiwa

Jumlah penduduk masyarakat desa Kramat diperoleh data tercatat jumlah total penduduk desa Kramat sejumlah 3227 jiwa dengan 665 KK.

**Tabel 2.1**

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok dan jenis kelamin tahun 2015.

NO	Nama Dusun	Nama Kepala Dusun	Jumlah KK		Jumlah Jiwa		Jumlah Penduduk
			L	P	L	P	
1	Rasta Lo	Abdul Haris	42	7	110	212	
2	Enca	Salman Faris	79	8	227	203	
3	Nanga Fanda	Suhardin	32	19	97	109	
4	Soro Kilo	Mirwan	81	23	267	281	
5	Jala	Irwan	39	11	98	116	
6	Kramat	Usman Abdullah	87	16	214	276	
7	Pali	Akbar Hasbullah	83	19	201	258	
8	Mila	Nasaruddin	92	27	261	297	
	Total		535	130	1.475	1.752	3.227

#### 4. Keadaan Umum Desa Kramat

##### a. Letak Demografi Desa

Luas wilayah menurut jenis penggunaan lahan Desa Kramat yaitu: 36,35 ha, dengan jarak pusat ke Ibukota Kecamatan yaitu  $\pm$  5 km sedangkan jarak ke Ibukota Kabupaten Dompu  $\pm$  30 km.

##### b. Topografi dan Iklim

Desa Kramat memiliki luas wilayah dengan bentuk datar dan sebagian berbukit, wilayah desa ini beriklim tropis dengan mengalami dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau, dengan curah hujan mencapai 144,29 mm/tahun dengan suhu rata-rata.

##### c. Tata Guna Lahan

Wilayah desa Kramat dengan lahan yang ada sekarang banyak dimanfaatkan oleh masyarakatnya dalam kegiatan pertanian, perkebunan dan perikanan hamparan lahan yang luas ini telah dimanfaatkan oleh masyarakatnya untuk kegiatan-kegiatan yang menghasilkan berbagai kondisi unggulan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada di desa Kramat, salah satu kondisi unggulan adalah jagung, kegiatan memanfaatkan unggulan jagung ini sering dengan program pijar yang direncanakan oleh pemerintah Kabupaten Dompu maupun pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Barat.

#### d. Hidrogen dan Tatanan Air

Ketersediaan permukaan air di desa Kramat pada musim hujan bisa mencukupi kebutuhan air bersih bagi masyarakat yang bersumber dari sumur gali dan PDAM, sementara jika musim kemarau, sumur gali air kering sehingga air bersih yang ada hanya cukup memenuhi kebutuhan minum, masak mandi dan cuci untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Sementara air untuk kebutuhan pertanian dapat dikatakan sepenuhnya masih tergantung pada hujan.

### 5. Keadaan Sosl Penduduk Desa

#### a. Bidang Pemberdayaan

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, bahwa salah satu kondisi kemiskinan yang ada di desa Kramat berkaitan dengan pendidikan. Berdasarkan hasil pendataan dilakukan dapat diketahui bahwa secara umum tingkat pendidikan masyarakat masih sangat rendah.

Dari hasil pengamatan mendalam ditemukan beberapa faktor penyebab rendahnya tingkat pendidikan masyarakat desa Kramat yaitu:

*Pertama* Kesadaran dari orang tua akan arti pentingnya pendidikan masih kurang dan masih banyak orang tua yang lebih memilih anaknya ikut membantu bekerja di lahan, mengurus ternak dan lainnya dari pada si anak bersekolah, *Kedua* layanan tenaga pendidikan yang

belum optimal dan *Ketiga* keterbatasan kapasitas guru dan kebanyakan tenaga honorer, ini dapat berpengaruh terhadap murid dan orang tua.

b. Bidang Perhubungan Transportasi

Perhubungan dengan transportasi merupakan pendukung yang dirasakan masyarakat sangat penting kerena berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat, misalnya ekonomi, kesehatan pendidikan dan juga kekerabatan masyarakat. Pada kenyataannya kondisi berkaitan dengan perhubungan dan transportasi justru dirasakan oleh masyarakat masih kurang.

Berdasarkan data profil desa yang disusun tahun 2012 juga dari kajian lapangan diperoleh data dan informan terkait dengan prasaranan dan sarana transportasi umum berupa kendaraan roda empat yang masuk dan keluar desa masih sangat terbatas. Dari kesehariannya angkutan pedesaan roda empat hanya pulang pergi (PP) satu kali. Saranan transportasi umum yang digunakan oleh masyarakat hanyalah ojek dan Bis umum dengan ongkos yang jauh lebih mahal. Hubungan antara dusun terbuka dengan baik kondisi jalan lumayan bagus.

c. Kesehatan Sanitasi dan Air Bersih

Kesehatan merupakan modal dasar yang sangat vital dalam aktifitas kehidupan sehingga upaya untuk

meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sangat dibutuhkan. Berdasarkan diskusi dengan pihak kesehatan yang ada, bidan desa dan puskesmas selama tahun 2015-2016 belum ada kasus yang masuk walaupun ada masih berobat ringan dengan membeli obat di kios.

Kesehatan sanitasi dan air bersih juga masih sangat terbatas. Prasarana kesehatan yang ada di desa Kramat terdiri dari 1 Polindes dan 3 Posyandu. Sementara prasarana yang tersedia yaitu 1 orang tenaga medis (bidan desa). kader desa juga sudah mulai dikembangkan, tetapi belum mampu peran optimal. Jumlah prasarana dan sarana yang telah ada ini tentunya masing sangat kurang dibandingkan dengan jumlah masyarakat yang membutuhkan layanan.

#### d. Keadaan Ekonomi

Berdasarkan data desa dan kajian desa yang dilakukan dapat diketahui sumber mata pencaharian utama masyarakat desa kramat yaitu pertanian. Selain bidang pertanian, masyarakat Kramat memiliki mata pencaharian sebagai pedagang, peternak, perikanan, bakulan dan kios. Rata-rata pendapatan masyarakat berkisar. 300.000, sampai dengan Rp. 800.000 perbulan. Oleh sebab itu perkonomian desa Kramat ini dapat dikatakan sebagai ekonomi sedang atau perekonomian yang berkecukupan.

Jadi hasil dari panen jagung, padi dan bawang merah dalam 1 kali ataupun 2 kali setahun, untuk kebutuhan yang mendesak seperti keperluan untuk pendidikan anak-anak mereka yang sekolah tinggi, yang membutuhkan biaya cepat untuk itu sebagian masyarakat dari desa Kramat ada yang mengadaikan lahan maupun sawah demi untuk mendapatkan biaya tersebut. Di samping itu ada juga bagian masyarakat yang bermata pencaharian sebagai PNS.<sup>56</sup>

#### **B. Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu**

Berdasarkan wawancara dengan 3 narasumber diperoleh informasi tentang peran kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.

Menurut informasi bapak Usman M. Ali selaku kepala desa Kramat mengungkapkan bahwa peran kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo kabupaten Dompu yaitu:

“Peran saya dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Kramat kecamatan Kilo Kabupaten Dompu adalah mengatur dan mengurus jalanya pemerintahan desa, pendapatan desa, lembaga sosial masyarakat dan lain sebagainya yang berkaitan dengan tanggung jawab desa. Adapun salah satu kegiatan sosial masyarakat, yang saya lakukan bersama aparat desa dan

---

<sup>56</sup>Profil Desa *Dokumentasi*, Desa Kramat, Pada Tanggal 20 April 2020.

masyarakat desa Kramat yaitu mengadakan kegiatan Maulid Nabi dan kegiatan pengajian.<sup>57</sup>

Kegiatan sosial keagamaan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala desa dan masyarakatnya untuk mempererat hubungan silaturahmi dengan membagi pemahaman kepada masyarakat satu dan masyarakat lainya melalui kegiatan Maulid Nabi dan pengajian. Kegiatan Maulid Nabi ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh kepala desa yang dimulai dari tahun 2020 sampai tahun berikutnya dan dilakukan dalam sekali setahun guna untuk mengingat kembali hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kita ilmu-ilmu keislaman sebagai panduan hidup kita sampai sekarang ini.

Sedangkan kegiatan pengajian merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh kepala desa Kramat yang dilaksanakan dalam sekali sebulan dengan menyatukan masyarakat masing-masing dusun yang ada di desa Kramat untuk ikut langsung untuk mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh para da'i yang merupakan unsur pokok dalam syi'ar pengembangan kehidupan masyarakat yang beragama.

Seperti Ungkapan yang dinyatakan oleh bapak Usman M. Ali tentang perannya sebagai kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat adalah dengan cara:<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Usman M. Ali, (Selaku Kepala Desa Kramat), *Wawancara*, di Kantor Desa Kramat, Pada Tanggal, 22 April 2021.

<sup>58</sup>Usman M. Ali, (Selaku Kepala Desa Kramat), *Wawancara*, di Kantor Desa Kramat, Pada Tanggal, 22 April 2021.

### 1. Merencanakan

Sebelum membentuk suatu kegiatan yang akan diselenggarakan bersama masyarakat Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu terlebih dahulu saya harus mengadakan musyawarah bersama staf desa maupun bersama masyarakat desa untuk membahas tentang kegiatan gotong royong masyarakat seperti melaksanakan kegiatan maulid Nabi, pengajian, memperbaiki jalan, membersihkan masjid dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat desa, karena untuk meningkatkan kegiatan solidaritas sosial tentu membutuhkan kerja sama.

### 2. Mengarahkan

Dalam melaksanakan kegiatan gotong royong dan tolong menolong, pentingnya saya sebagai kepala desa Kramat adalah, memberikan motivasi atau arahan kepada seluruh masyarakat setempat supaya mampu bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan sosial dengan baik tanpa menimbulkan perselisihan antara pemerintah dengan masyarakat. Karena sebagai kepala desa Kramat harus aktif dan mampu memberikan dorongan kepada masyarakat desa untuk melakukan kegiatan solidaritas sosial guna untuk mencapai tujuan secara bersama.

### 3. Mefasilitasi

Mefasilitasi sama halnya dengan menyediakan persiapan untuk masyarakat yang bersilaturahmi pada kegiatan pengajian yang diselenggarakan dengan mengurus segala keperluan dari kegiatan tersebut agar berjalan lancar dan diselesaikan dengan terarah.

Kemudian ungkapan dari bapak usman M. Ali tentang kebiasaan yang menjadi tanggung jawab-nya dalam mefasilitasi

Yaitu membiayai kebutuhan masyarakat seperti menyediakan kayu, seng, cat dan peralatan lainnya yang dibutuhkan dalam membangun pos kamling. Selain itu juga saya nyediakan lahan kuburan untuk pemakaman

warga yang menimpah musibah kematian. Kemudian memberikan bantuan WC yang diterima oleh lima orang masyarakat di masing-masing dusun yang dikerjakan melalui anggaran dana desa (ADD). Terlebih untuk kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pengajian

#### 4. Mengontrol/mengecek

Adalah cara saya untuk mengetahui kembali hasil kegiatan yang diselenggarakan lalu kemudian dapat diselesaikan secara bersama seperti contoh, untuk melaksanakan kegiatan Maulid Nabin dan pengajian apakah segala kebutuhan di dalamnya sudah diatur dengan berdasarkan perencanaan atau tidak.

#### 5. Bekerja Sama

Yaitu dengan ikut terlibat pada kegiatan solidaritas sosial masyarakat di Desa Kramat kecamatan Kilo Kabupaten Dompu dalam hal melakukan kerja sama bergotong royong dan tolong menolong seperti, membangun tempat ibadah, memperbaiki jalan, membersihkan lingkungan, membuat tenda pernikahan/sunatan dan membantu menyelesaikan masalah musibah kematian maupun musibah lainnya.

#### 6. Menjalin Silaturahmi

Yaitu berinteraksi secara langsung dengan masyarakat Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu serta ikut bergabung ketika ada warga masyarakat setempat yang sedang berkumpul atau berdukk santai, karena menurut saya menjalin silaturahmi itu merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk meningkatkan solidaritas sosial masyarakat yang ada di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.

Terkait dari pernyataan di atas tidak cukup untuk dijadikan *hujjah* atau (bukti), maka peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak Jaharudin untuk memperoleh informasi tentang peran kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya kepala desa Kramat adalah seorang pemimpin yang berperan dalam membina kegiatan gotong royong masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu, karena beliau selalu berpartisipasi langsung dengan masyarakat dalam membina kegiatan gotong royong dan tolong menolong yang ada di desa Kramat. Kepala desa Kramat selalu memfasilitasi kebutuhan masyarakat yang melakukan kegiatan gotong royong dan tolong menolong dengan membiayai makan minum kopi dan seterusnya dengan menggunakan uang pribadi miliknya, beliau sangat aktif dalam melakukan kegiatan gotong royong bersama masyarakat dan ikut meraskannya. Bahkan walaupun memiliki kesibukan lain beliau selalu meminta bantuan kepada aparat desanya untuk mengontrol dan melakukan kegiatan gotong royong bersama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>59</sup>

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh bapak Jaharudin telah dikuatkan oleh pendapat yang dikemukakan oleh bapak Ridwan selaku tokoh masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu, beliau menyatakan bahwa:

“Pendapat yang dikemukakan oleh bapak Jaharudin sudah benar, hanya saja dari peran kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu, masih ada sebagian masyarakat yang belum optimal dalam melaksanakan kegiatan gotong royong, karena selalu saja ada alasan untuk pergi keluar kota serta mempunyai kesibukan lain sehingga tidak bisa ikut terlibat dalam melaksanakan kerja bakti secara bersama, padahal kegiatan gotong royong masyarakat desa hanya dilakukan sekali dalam setahun. Namun dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong yang telah diungkapkan di atas, masih banyak anggota masyarakat lain yang tidak menghiraukan seseorang yang mengabaikan kegiatan tersebut dan mereka sangat mendukung kepala desa untuk terus membina masyarakatnya dalam melakukan kerja sama hingga sampai akhirnya kegiatan perbaikan jalan terlaksana dengan terarah.”<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Jaharudin, (Selaku Ketua BPD), *Wawancara* di Dusun Soro Kilo Pada Tanggal 23 April 2021.

<sup>60</sup>Ridwan, (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, di Dusun Enca Desa Kramat, Pada Tanggal 23 April 2021.

Adapun fakta sosial yang peneliti rasakan di Desa Kramat dengan berpartisipasi langsung bersama masyarakat di dusun Enca desa Kramat yaitu dalam hal melaksanakan kegiatan jum'at bersih, dari sekian banyak masyarakat atau remaja yang ada di dusun Enca, hanya sebagian orang saja yang bisa melaksanakannya, karena sebagian dari masyarakat lain lebih memilih untuk menyelesaikan panen jagung dari pada membersihkan masjid yang hanya dikerjakan dengan beberapa jam saja, bahkan anak remaja di Desa Kramat banyak yang menyibukan diri dengan main game dan henphone dari pada bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menyatakan bahwa peran kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu, begitu penting untuk memberikan motivasi kepada masyarakat desa agar rajin melaksanakan kegiatan gotong royong, mengingat ada sebagian dari masyarakat desa Kramat yang belum bisa menyadari betapa pentingnya melakukan kerja sama dalam bergotong royong, sebagaimana kepala desa merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap segala kegiatan kemasyarakatan dan mendorong masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhan bersama.

### **C. Bentuk Solidaritas Sosial Masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.**

Berdasarkan hasil observasi di desa kramat kegiatan sosial, kebudayaan dan keagamaan berjalan dengan baik dalam meningkatkan solidaritas masyarakat di desa kramat. Semua program yang di jalankan tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala desa sekarang, hal itu terlihat dari berbagai macam aktivitas sosial yang sudah berjalan, dalam proses pembangunan desa. Akan lahir pro dan kontra di tengah-tengah masyarakat. Ada yang antusias dan mendukung dengan selalu melibatkan diri dari setiap kegiatan yang di selenggarakan oleh kepala desa. Namun ada juga sebagian dari masyarakat yang tidak sama sekali terlibat dalam aktivitas sosial, kebudayaan dan keagamaan untuk membangun solidaritas. Mengetahui bentuk solidaritas sosial yang dilakukan masyarakat dalam wujudkan nilai kesatuan ialah dengan melakukan tradisi tolong menolong dan gotong royong. Tradisi ini merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat desa kramat secara turun temurun sebagai bentuk perilaku dan ketahanan masyarakat.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Oten menjelaskan:

“tolong menolong merupakan tradisi yang membantu masyarakat terdekat dan sekitar mereka yang sedang membutuhkan pertolongan. Begitu pula sebaliknya nanti ketika masyarakat lain membutuhkan pertolongan maka masyarakat yang telah menerima kebaikan dari orang tersebut akan menerima sanjiasa balasnya.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Jaharudin, (Selaku Ketua BPD), *Wawancara* di Dusun Soro Kilo Pada Tanggal 23 April 2021.

Adapun tradisi yang mengikat bagi kehidupan sosial masyarakat desa Kramat ialah dikenal dengan sebutan sokongan. Sokongan ini merupakan jenis tradisi tolong menolong yang dilakukan masyarakat dalam mewujudkan nilai kemanusiaannya untuk meringankan beban antar sesama. Kemudian cara masyarakat desa kramat dalam mewujudkan nilai sosial terlihat pada saat mereka mengadakan resepsi untuk penihan dan sulatan anak laki-laki.

Seperti yang dijalankan oleh bapak Jaharudin bawah ini bahawa:

“Untuk menjalankan tradisi ini, antar tetangga yang ada di desa Kramat maupun masyarakat desa lainnya akan membantu kepada pihak atau orang yang mengadakan pernikahan maupun sunatan dengan berupa uang seikhlasnya, biasanya bantuan ini akan mengalir setelah para pemilik hajat mengumumkan kepada tetangga dengan membentuk mbolo weki, yang berarti (musyawarah bersama), untuk membahas tentang kepastian kegiatan yang akan dilaksanakan.”<sup>62</sup>

Selanjutnya diperoleh informan dari ibu Onte selaku tokoh masyarakat desa Kramat yang sedang mengadakan kegiatan sokongan dalam istilah tolong menolong, dengan ini beliau menyatakan bahwa:

“Kegiatan tolong menolong ini merupakan sikap kepedulian antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainya serta ikut merasakan apa yang menjadi kebutuhan orang tersebut. Kegiatan tolong menolong yang disebut dengan sokongan ini, hanya bisa dilakukan oleh calon mempelai pria saja dengan berdasarkan kesepakatan bersama pihak pemerintah desa dengan membuat undangan untuk

---

<sup>62</sup> Jaharudin, (Selaku Ketua BPD), *Wawancara* di Dusun Soro Kilo Pada Tanggal 23

dibagikan kepada masyarakat desa maupun masyarakat lainya”.<sup>63</sup>

Jadi bentuk kegiatan sokongan ini hanya bisa dilaksanakan dengan dua hari saja dalam rangka untuk mengumpulkan uang untuk membeli perlengkapan mahar si meplai wanita. Lalu seterusnya akan berjalan kepada masyarakat yang lainya.

Seperti Pernyataan yang diungkapkan oleh ibu onte di atas, telah diperkuatkan oleh penjelasan ibu Suriana selaku masyarakat desa Kramat menjelaskan:

“Pernyataan dari ibu Onte sudah benar, disini saya sedikit menambahkan bahwa untuk mengadakan acara sokongan atau tolong menolong ini, orang tua dari calon mempelai pria harus menyediakan jajan terlebih dahulu, seperti dodol, dadar gulung, kue dan lain sebagainya, untuk mengganti uang yang akan diberi oleh orang tersebut, bahkan jumlah nilai uang yang diberikan oleh orang tersebut akan dicantumkan dari buku catatan supaya kita tau untuk bisa mengembalikanya pada saat orang lain melaksanakan kagiatan sokongan dalam istilah tolong menolong. Terkait dengan pembuatan jajan untuk acara pernikahan dulu masyarakat setempat melakukan pembuatan jajan secara bersama-sama, sekarang ini tidak lagi dikerjakan secara bersama karena sudah dilakukan dengan cara membeli atau berpesan secara online kepada para penjual.”<sup>64</sup>

Selaras dengan ungkapan di atas, di sini ibu Suriana menyatakan bahwa perkembangan zaman telah mengubah sebagian dari bentuk solidaritas sosial masyarakat yang mengurangi sebagian dari kegiatan tersebut.

---

<sup>63</sup>Onte, *Observasi*, di Dusun Lo Desa Kramat, Pada Tanggal 25 April 2021.

<sup>64</sup>Suriana, (Selaku Ibu RT), *Wawancara*, di Dusun Enca Desa Kramat, Pada Tanggal 26 April 2021.

Selanjutnya informan yang berkaitan dengan bentuk solidaritas gotong royong kerja bakti masyarakat di desa Kramat bapak Ridwan mengungkapkan bahwa:

“Gotong royong kerja bakti merupakan sifat kerja sama masyarakat dalam melakukan kegiatan solidaritas sosial seperti, membangun tempat ibadah Masjid Imam Safi’ih yang dulu kurang fasilitasnya, belum memiliki WC, belum memiliki tempat wudhu walaupun ada masih menggunakan ember bahkan atapnya yang sering bocor”.<sup>65</sup>

Maksudnya untuk untuk melengkapi kekurangan fasilitas dari Masjid tersebut cara masyarakat desa Kramat dalam memberikan bantuan kepada Masjid dengan melalui pembayaran zakat yang akan mereka bawa ke Masjid dengan berdasarkan kemauan mereka dan apa bila sewaktu masa panen juga penghasilan yang didapatkan akan mereka keluarkan untuk dimasukan ke Masjid dengan berdasarkan ketulusan hati mereka tanpa ada pemaksaan atau permintaan dari pihak manapun, sehingga akhirnya hasil dari bantuan masyarakat tersebut dapat digunakan untuk memenuhi apa yang menjadi kebutuhan bersama dalam beribadah.

Kemudian selanjutnya disini bapak Ridwan juga menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan gotong royong terhadap bentuk pembuatan tenda pernikahan atau sunatan yaitu:

“Kegiatan ini akan dilaksanakan apa bila ada masyarakat yang mengadakan kegiatan pernikahan/sunatan apa bila seketika masyarakat tersebut sudah menyewakan tenda jadi berarti dia tidak membutuhkan pekerjaan dari

---

<sup>65</sup> Ridwan, *Wawancara*, di Dusun Enca Desa Kramat, Pada Tgl 23 April 2021.

masyarakat lain lalu akan di kerjakan ataupun dipasangkan oleh orang yang mempunyai tugas.<sup>66</sup>

Begitu pula untuk kegiatan kerja sama lainnya dalam melakukan kegiatan gotong royong lingkungan bersih yang dibina oleh pemerintah desa bersama pemerintah dinas kesehatan Puskesmas Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.

Dengan ini ibu Imami mengungkapkan bahwa kegiatan lingkungan bersih yaitu:

“Merupakan kegiatan yang dapat mengajarkan masyarakat Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu tentang bagaimana menjauhkan diri dari sumber penyakit dan kotoran. Hal tersebut untuk menghindarinya masyarakat perlu membiasakan diri untuk membersihkan diri sendiri, lingkungan pribadi dan lingkungan umum yang ada disekitar mereka”.<sup>67</sup>

Jadi yang di maksud di sini pemerintah desa Kramat dan pemerintah dinas kesehatan Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu, mengajak masyarakat desa ataupun masyarakat lainnya bekerja sama dalam membangun suasana lingkungan bersih dengan berbagai upaya yang perlu dilakukan oleh masyarakat supaya bisa membiasakan atau membudayakan hidup sehat dan bersih, apa bila kebiasaan diri saja telah dipenuhi apa lagi bisa menjaga lingkungan sekitar, maka menjaga kebersihan dalam lingkungan keluargapun perlu dilakukan dalam menembuhkan perilaku hidup sehat terhadap orang lain minimal mereka mempunyai kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya serta dapat

---

<sup>66</sup> Ridwan, *Wawancara*, Tambahan Melalui Via Telepon Pada Tgl 4 Juli 2021.

<sup>67</sup> Imami, (Selaku Ibu Kader Desa Kramat), *Wawancara*, Melalui Via Telepon Pada Tgl 4 Juli 2021.

bekerja sama membersihkan lingkungan guna untuk memberikan kenyamanan bersama”.

Terkait dengan penjelasan di atas menurut pengamatan peneliti bahwa dalam kehidupan sosial masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu, tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya hubungan bersama orang lain yang mewujudkan suatu hasil yang dapat dikenang secara bersama.

**D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepala Desa Dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Masyarakat Di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.**

Berdasarkan pernyataan dari bapak Usman M. Ali mengungkapkan tentang faktor pendukung kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu adalah:

1. Adanya Persamaan Tradisi Dengan Masyarakat Lain

Dapat dijelaskan melalui kegiatan kerja sama yang dilakukan masyarakat dalam bentuk solidaritas tolong menolong yang disebut dengan sokongan, yaitu dapat mewujudkan nilai kemanusiaan terhadap seluruh masyarakat desa Kramat maupun masyarakat lainnya, hal yang menjadi faktor pendukung dari kegiatan tolong menolong yang disebut dengan sokongan tersebut.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Usman M Ali selaku kepala desa Kramat bawah:

“tradisi sokongan yang ada di desa kramat, bukan hanya berlaku di masyarakat desa Kramat saja akan tetapi tradisin tersebut juga berlaku bersama seluruh masyarakat desa lainya yang bertempat di Kabupaten Bima dan Dompu, bahkan jika ada keluarga, teman atau kerabat yang mengadakan kegiatan diluar kota mereka berhak memberikan dukungan atau membantu meringankan beban dari orang tersebut.<sup>68</sup> Begitu pula dengan kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan tolong menolong contoh seperti, membangun tempat ibadah yang telah diberikan bantuan untuk perlengkapan fasilitas Masjid bukan hanya mendapat bantuan dari masyarakat setempat saja melainkan juga mendapatkan bantuan dari pihak lain seperti bantuan dari camat, bupati dan lainya sebagainya.<sup>69</sup>

## 2. Adanya Pembinaan Bersama Antar Desa Dengan Instansi

Dalam mewujudkan nilai kesatuan masyarakat melaksanakan bentuk solidaritas sosial terhadap kegiatan tolong menolong dan keagamaan yang diselenggara oleh kepala desa bersama masyarakat desanya yang ada di desa Kramat dapat diungkapkan dengan berdasarkan kegiatan yang dilakukan seperti, tradisi keagamaan memperbaiki jalan, membangun tempat ibadah, membersihkan lingkungan dan lain sebagainya.<sup>70</sup>

Dari terlaksananya kegiatan gotong royong yang ada di desa Kramat bahwa berjalanya atas suatu kerja sama bukan hanya dibawa oleh pimpinan ataupun binaan dari kepala desa saja melainkan adanya binaan dari pemerintah dinas kesehatan, babinsa dan babinmas yang memiliki wewenang untuk mengatur dan membantu jalanya kegiatan sosial masyarakat.

---

<sup>68</sup>Usman M. Ali, (Selaku Kepala Desa Kramat), *Wawancara*, di Kantor Desa Kramat, Pada Tanggal, 22 April 2021.

<sup>69</sup>Usman M. Ali, (Selaku Kepala Desa Kramat), *Wawancara*, di Kantor Desa Kramat, Pada Tanggal, 22 April 2021.

<sup>70</sup>Jaharudin, *Wawancara*, Tambahan Melalui Via Telepon Pada Tgl 4 Juli 2021.

### 3. Banyak Respon Positif Masyarakat Terhadap Bentuk Solidaritas Sosial Yang Ada Di Desa Kramat.

Yaitu masyarakat dan generasi muda di desa Kramat telah memberikan respon positif mereka terhadap masalah sosial yang diselenggarakan oleh kepala desa dengan terbentuknya sebagai organisasi forum komunikasi pemuda dan mahasiswa (FKPDM) mereka sangat mendukung berbagai kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu serta dapat melancarkannya.

Seperti yang yang di ungkapkan oleh bapak Usman M. Ali bahwa:

“Masyarakat desa desa kramat sangat peduli Untuk ikut merasakan segala peristiwa baik itu tentang musibah, bencana yang didapatkan dari akses media apa lagi yang terjadi disekitarnya, masyarakat desa Kramat sangat memiliki antusias untuk melakukan penggalangan dana kepada seluruh masyarakat desa untuk mengumpulkan uang ataupun beras guna untuk membantu kebutuhan orang yang membutuhkannya.<sup>71</sup>

Adapun faktor penghambat kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu yaitu adanya:

#### 1. Sikap Individualistis

Yaitu terjadi pada masyarakat yang sibuk dengan urusan pribadi dan tidak bisa mengimbangi diri untuk melakukan kegiatan gotong royong dan tolong menolong secara bersama, kemudian kebutuhan ekonomi dari diri mereka yang tidak menentu sehingga dapat dikaitkan dengan hubungan kerja sama dan tidak bisa melakukannya.

---

<sup>71</sup>Usman M. Ali, *Wawancara*, Tambahan Melalui Via Watshapp Pada Tgl 4 Juli 2021.

Hal tersebut akan berdampak dengan kepentingan pribadi sangat diutamakan dan hubungan kerja sama diabaikan.<sup>72</sup>

## 2. SDM Masyarakat Yang Kurang Memadai

Perkembangan zaman modern sudah menjadi habatan pada masyarakat desa Kramat, terutama untuk generasi muda yang tidak memanfaatkan teknologi untuk sesuatu yang tidak berkepentingan salah satu contoh seperti, menggunakan teknologi dengan cara bermain game bukan untuk digunakan buat belajar ataupun digunakan untuk sesuatu yang bermanfaat yang dapat dikenang oleh orang banyak. Sehingga kemudian akan berpengaruh pada kegiatan kerja sama yang diabaikan.<sup>73</sup>

## 3. Berkurangnya hubungan silaturahmi

Terbukti pada pengaruh perkembangan zaman modern yang telah mengubah bentuk kerja sama masyarakat dalam pembuatan jajan untuk cara kegiatan tolong menolong yang disebut dengan sokongan, yang sekarang telah ditiadakan dengan hadirnya teknologi yang memudahkannya, hingga telah mengurangi sebagian tali silaturahmi dari keluarga maupun masyarakat.<sup>74</sup>

Kemudian terjadi pada masing-masing individu masyarakat yang kurang meluangkan waktunya untuk ikut meramaikan kegiatan pengajian yang diselenggarakan oleh kepedesa dan menjadikan alasan di dalamnya.

Dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat kepala desa dalam meningkatkan solidaritas masyarakat merupakan suatu kesadaran dari diri seseorang dalam menambah pengetahuan untuk bisa saling memahami kondisi antara satu sama lainnya.

<sup>72</sup> Usman M. Ali, *Wawancara*, Tambahan Melalui Via Whatsapp Pada Tgl 4 Juli 2021.

<sup>73</sup> Usman M. Ali, *Wawancara*, Tambahan Melalui Via Whatsapp Pada Tgl 4 Juli 2021.

<sup>74</sup> Suriana, (Selaku Ibu RT), *Wawancara*, Tambahan Via Telepon, Pada Tanggal 1 September 2021.

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

##### **A. Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Masyarakat Di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu**

Peran merupakan salah satu tugas dan kewajiban kepala desa Kramat untuk membina atau memotivasi masyarakat desanya dalam menjalankan kehidupan sosial secara bersama guna untuk mewujudkan tujuan bersama dalam bertingkah laku sesuai yang diharapkan oleh orang lain atas dasar kedudukan yang dimilikinya.

Kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk menyikapi hidup orang lain yang akan dipimpin ataupun pengikutnya, agar orang lain tersebut dapat bertingkah laku dengan apa yang menjadi kehendak pemimpin.<sup>75</sup>

Terkait dengan teori kepemimpinan menurut Max Weber, karismatik sebagai suatu sifat tertentu dari seseorang, yang membedakan mereka dari orang kebanyakan dan biasanya dipandang sebagai kemampuan atau kualitas supernatural, manusia super, atau paling tidak daya istimewa.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>Eli M. Setiadin, "Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi Dan Pemecahannya...", hlm. 779.

<sup>76</sup>Kepemimpinan Dalam Ensiklopedia Wikipedia Artikel Di Akses Pada 11 Maret 2017 Dari [Http://id.wikipedia.org/wiki/Kepemimpinan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kepemimpinan)

Ungkapan Max Weber kepemimpinan muncul dengan sebuah visi radikal yang menawarkan sebuah solusi untuk krisis itu, pemimpin menarik pengikut yang percaya pada visi tersebut, mereka mengalami beberapa keberhasilan yang membuat visi itu terlihat dapat dicapai dan para pengikut dapat mencapainya bahwa pemimpin tersebut merupakan orang sangat luar biasa. pada umumnya berusaha memberikan penjelasan dan interpersasi mengenai kepemimpinan dengan mengemukakan segi antra lainya bahwa: kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala desa kramat merupakan tipe kepemimpinan sebagai memberdayakan aktifitas pada kelompok masyarakat agar dapat bejalan lancar dan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Seperti peran kepala desa dalam mengatur dan mengurus jalan kagiatan sosial keagamaan, melalui tradisi pengajian yang diselenggarakan dan dilaksanakan hanya dengan sebulan kali. Dengan bertujuan untuk mengupayakan salah satu mewujud yang mebentuk tali silaturahmi kepada seluruh masyarakat yang ada di desa Kramat.

Terkait dengan informasi yang peneli temui tentang cara kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di desa Kramat yaitu merencanakan, mengarahkan, mefasilitasi, mengontrol/mengecek, bekerja sama dan menjalin silatuhrahmi. Haln ini peneliti dapat menganalisis tentang keenam pernyataan yang disebutkannya. Yakni **pertama** merencanakan merupakan

langkah awal yang ia tempuh dalam memberikan arahan atau kejelasan kepada masyarakat terkait dengan bentuk pelaksanaan kegiatan gotong royong yang diselenggarakannya. **Kedua** mengarahkan, adalah sifat pembinaanya terhadap masyarakat dalam mengajak dan memotivasi masyarakat untuk melaksanakan kegiatan kerja bakti secara bersama, dikarenakan hal tersebut merupakan kewenangan kepala desa dalam mengatur dan mengurus seluruh anggota masyarakat yang ada di desa, **ketiga** memfasilitasi, merupakan bentuk pembiayaan kepala desa terhadap kebutuhan masyarakat yang sedang melaksanakan kegiatan solidaritas sosial dengan melalui cara menyediakan makan, minum, kopi dan kebutuhan lainnya. Atas kepekaannya tersebut kepala desa Kramat merupakan seorang pemimpin yang bertanggung jawab terhadap kondisi sosial kemasyarakatannya. **Keempat** mengontrol/mengecek, merupakan salah satu cara kepala desa Kramat untuk memastikan kembali hasil kegiatan yang dikerjakan oleh pemerintah desa dan masyarakat desanya. **Kelima kerja sama**, ialah usaha kepala desa dengan masyarakatnya dalam mewujudkan lingkungan yang bersih sehat dan sejahtera. **Keenam Menjalin silaturahmi**, adalah sebuah usaha untuk meningkatkan kehidupan sosial dalam berorganisasi, karena silaturahmi merupakan hal yang amat penting dilakukan oleh kepala desa dalam menjalankan kehidupan sosial bermasyarakat.

Jadi terkait dengan pernyataan di atas, dapat dianalisis menurut Adapun beberapa perilaku yang ditunjukkan oleh kepemimpinan karismatik:

- a. Para pemimpin karismatik menunjukkan perilaku-perilaku yang dirancang untuk menciptakan kesan di antara para pengikut bahwa kepemimpinan tersebut kompeten.
- b. Para kepemimpinan karismatik akan menekankan tujuan tujuan ideologis yang menghubungkan misi kelompok dengan nilai, nilai, cita-cita, serta aspirasi-aspirasi yang berakar dalam dan dirasakan bersama oleh para pengikut.
- c. Para pemimpin karismatik akan mendapatkan suatu contoh dalam perilaku mereka sendiri agar diikuti oleh para pengikut.
- d. Pemimpin karismatik akan mengkomunikasikan harapan-harapan yang tinggi tentang kinerja para pengikut sedangkan pada saat bersamaan juga mengekspresikan rasa percaya tentang kinerja para pengikut sedangkan pada saat yang bersamaan juga mengekspresikan rasa percaya terhadap para pengikut.
- e. Pemimpin karismatik akan berusaha berperilaku dengan cara yang menimbulkan motivasi yang relevan bagi misi kelompok.

Dengan konsep teori Max Weber dalam kepemimpinan berkaitan erat dengan cara ataupun metode yang digunakan oleh kepala desa kramat dalam membangun solidaritas sosial

masyarakat, karena peran kepala desa adalah sesuatu hal yang penting di tengah-tengah masyarakat agar bisa dijadikan panutan. Seseorang pemimpin harus mampu memberikan contoh yang baik bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan tingkat kesadaran masyarakat tidak sama, ada sebagian dari masyarakat paham arti penting dari solidaritas sosial ada juga masyarakat yang sama sekali tidak peduli dengan kegiatan dari program yang dibentuk oleh kepala desa untuk membangun desa kramat agar menjadi masyarakat yang ramah lingkungan dan sejahtera.

**B. Bentuk Solidaritas Sosial Masyarakat Di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.**

Untuk membentuk hubungan solidaritas sosial dalam berkerja sama hal yang sangat penting dibutuhkan adalah hubungan timbal balik antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainya dengan berdasarkan potensi ataupun perilaku yang dimiliki setiap individu.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi ditemukan dari pembahasan sebelumnya, bapak Jaharudin mengungkapkan bahwa bentuk solidaritas sosial yang ada di desa Kramat telah dikelompokkan menjadi dua yaitu kerja bakti dan tolong menolong. Bentuk tolong menolong masyarakat desa Kramat merupakan tradisi yang dilakukan masyarakat untuk mewujudkan nilai kemanusiaan masyarakat dalam meringan beban antar sesama. Sedangkan bentuk solidaritas sosial kerja

bakti masyarakat di ungkapkan oleh bapak Ridwan adalah sifat kerja sama untuk melakukan kegiatan sosial dalam hal, membangun tempat ibadah, membersihkan lingkungan, memperbaiki jalan dan lain sebagainya.

Adapun Solidaritas mekanik merupakan masyarakat memiliki tingkat pembagian kerja yang rendah. Pada masyarakat ini, hampir bisa melakukan apa yang semua bisa lakukan. Sedangkan solidaritas organik adalah tingkat pembagian yang tinggi. Tingkat pembagian yang tinggi tersebut menciptakan suatu ikatan berupa solidaritas dan kohesi melalui ketergantungan fungsional antara satu danlainya.<sup>77</sup>

Selanjutnya solidaritas mekanik dapat penulis kaitkan dengan hasil wawancara yang ditemui dari ungkapan narasumber pada pembahasan sebelumnya, bahwa bentuk pelaksanaan kegiatan solidaritas sosial gotong royong kerja bakti dan gotong royong tolong menolong yang dilakukan masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu, sebagian darinya masih ada yang kurang mengimbangi diri terhadap hal tersebut, dan kemajuan perkembangan zaman modernpun telah mengubah bentuk kegiatan sosial masyarakat yang pada awalnya dilakukan secara bersama-sama dan sekarang sudah tidak dilakukan lagi.

Sebelum hadirnya teknologi itu sendiri masyarakat desa Kramat melakukan pembuatan jajan secara bersama-sama, dengan menggunakan bahan pancaran dari bahan tradisional

---

<sup>77</sup>Damsar, "Pengantar sosiologi...",

yang dikelola sendiri. Akan tetapi dengan adanya akses internet itu telah mengubah masyarakat untuk berpesanan jajan secara online.

Selanjutnya menurut analisis berdasarkan teori sosiologis menunjuk pentingnya gagasan-gagasan terhadap kebutuhan masyarakat tidak terlepas akan adanya perubahan sosial, yang dapat mempengaruhi sistem dan fungsi sosial masyarakat. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat juga dapat mempengaruhi pola perilaku organisasi dan kekuasaan wewenang terhadap susunan lembaga kemasyarakatan.

Jadi menurut analisis peneliti, bentuk perubahan yang terjadi pada solidaritas sosial masyarakat Desa Kramat Kecamatan Kilo pastinya akan membawa nilai positif maupun negatif terhadap kehidupan sosial masyarakat. Sebagaimana dalam hubungan masyarakat memungkinkan untuk saling mendukung pada arah positif ataupun sebaliknya justru mengarah ke yang negatif.

Kemudian yang tidak diharapkan untuk saat ini dampak negatif dari perkembangan zaman modern tersebut, tentu akan berpengaruh bagi kehidupan sosial dan kebudayaan, seperti kurangnya apresiasi dari masyarakat desa Kramat yang telah menghilangkan tingkat kerja sama dalam membuat jajan pernikahan dan yang terutama bagi generasi muda yang terlihat pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat. Salah satu contoh dengan teknologi internet semua orang dapat mengakses berita dimanapun dengan cara cepat.

Berikutnya terkait dengan pernyataan di atas, penulis pahami bahwa terjadinya perubahan di dalam kehidupan sosial masyarakat di desa Kramat tersebut, tidak sepenuhnya kesalahan dari kemajuan zaman teknologi, akan tetapi lebih mendekati pada generasi yang menerimanya. Sesungguhnya perubahan yang terjadi pada masyarakat desa Kramat merupakan perubahan yang dapat membawa mereka dari masyarakat yang tertutup akan menjadi masyarakat yang terbuka, ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah mempengaruhi masyarakat, yang telah menghilangkannya. Walaupun dengan kehadiran perubahan teknologi yang telah mengubah tradisi tolong menolong masyarakat desa tersebut, bukan berarti tradisinya akan hilang begitu saja.

**C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Desa Dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Masyarakat Di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.**

Untuk meningkatkan solidaritas sosial masyarakat dalam mewujudkannya tidak akan bisa berjalan sempurna tanpa ada dukungan dari orang lain yang membantu untuk menyikapinya. Adapun faktor pendukung kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat yaitu:

1. Adanya Persamaan Dengan Masyarakat Lain

Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo dalam rangka melaksanakan kegiatan sokongan atau dapat disebut sebagai tolong menolong, ialah

tidak hanya berlaku di desa Kramat saja melainkan belaku juga diseluruh desa lain yang ada di Bima dan Dompu. Maka dari itu menurut analisis peneliti bahwa persamaan tradisi tersebut merupakan hubungan yang mempersatukan dari sumber unsur-unsur tradisi yang satu ke tradisi yang lainnya. Dari proses itu juga seseorang mampu menghimpun temuan-temuan yang bisa dihasilkan secara bersama untuk mencapainya.

## 2. Adanya Pembinaan Bersama Antar Desa Dengan Instansi

Dalam menjalankan kegiatan solidaritas sosial masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo salah satunya kegiatan membersihkan lingkungan yang dilakukan oleh bapak Usman M. Ali dengan anggota masyarakatnya telah dibantu oleh binaan babinsa, babinmas dan dinas kesehatan. Untuk itu dengan bersatunya hubungan tersebut sangat membantu peran kepala desa Kramat untuk mewujudkan tingkat kebersamaan masyarakat dalam menjalankan kegiatan sosial gotong royong dan tolong menolong dari masyarakat.

## 3. Banyak Respon positif Masyarakat Terhadap Bentuk Solidaritas Sosial Yang Dilaksanakan Oleh Pemerintah Desa

Ungkapan dari bapak Jaharudin tentang bentuk pelaksanaan kegiatan sosial yang dilakukan oleh pemerintah desa banyak respon positif dari masyarakat desa yang didapatkan. Hal tersebut sangat memberi dukungan dan semangat kepada kepala desa dalam memimpin dan membina

jalannya kegiatan sosial masyarakat, karenan tanpa respon positif dan dukungan dari masyarakat pelaksanaan kegiatan sosial yang dilakukan tidak akan berjalan dengan baik.

Berikutnya dengan adanya pendukung tentu akan ada penghambat karenan dalam menjalankan suatu proses tidak semestinya akan berjalan mulus, akan tetapi memiliki kendala, adapun yang menjadi pengambat yaitu:

1) Sikap Individualistik

Sikap individual dari masyarakat akan menjadi penghambat terhadap bentuk kegiatan solidaritas sosial gotong royong dan tolong menolong yang dilakukan oleh masyarakat. Sebagaimana yang telah di ungkapkan bahwa sebagian dari masyarakat Desa kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu tersebut, masih ada yang belum bisa mengimbangi diri mereka dari kepentingan pribadi dengan kepentingan bersama bersama.

2) SDM Masyarakat Yang Kurang Memadai

Kesadaran dari masyarakat desa Kramat menyebutkan bahwa perkembangan zaman modern merupakan suatu dampak yang mempengaruhi jalannya kegiatan solidaritas sosial masyarakat sebagaimana generasi yang ada di desa Kramat yang menerima perubahan zaman teknologi kurang memanfaatkan dengan baik, guna untuk menunjukkan rasa kepeduliannya terhadap organisasi yang bisa membawa keberhasilan

dalam mewujudkan kesejahteraan bersama bagi kehidupan sosial masyarakat.

### 3) Berkurangnya Tali Silaturahmi

Rasa silaturahmi juga merupakan hal yang penting untuk menguatkan sifat kerja sama pada masyarakat. Kurangnya tali silaturahmi tersebut ialah salah satu bentuk penghambat dari jalan kegiatan sosial dalam kehidupan masyarakat.



Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan tentang peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu dapat di simpulkan bahwa:

1. Peran kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu adalah.
  - a. Merencanakan dan memusyawarahkan kegiatan yang merekatkan solidaritas sosial seperti gotong royong, tolong menolong dan membangun kerja sama.
  - b. Mengarahkan segala kegiatan berkaitan dengan solidaritas sosial seperti memfasilitasi dalam meningkatkan kebutuhan masyarakat;
  - c. Menjalin silaturahmi antara pemerintah dengan masyarakat adalah hal yang sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kebutuhan sosial;
2. Bentuk solidaritas sosial masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu adalah: melakukan kegiatan gotong royong, tolong menolong yang disebut dengan sokongan, membersihkan lingkungan, memperbaiki jalan,

membuat tenda pernikahan/sunatan dan menyelesaikan kegiatan sosial lainnya yang dapat mewujudkan tingkat kerja sama dalam bermasyarakat.

3. Faktor pendukung dan penghambat kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu. Yakni masih adanya masyarakat yang menyempatkan diri untuk melakukan kegiatan gotong royong yang diselenggarakan oleh kepala desa. Sementara faktor penghambat adalah kurangnya dukungan dan partisipasi masyarakat terlebih untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong baik diselenggarakan oleh pemerintah desa maupun kegiatan gotong royong lainnya.

#### B. Saran

Kepada lembaga Kampus Universitas Islam Negeri Mataram semoga kedepannya lebih baik dan unggul dalam mencetak sarjana yang berkualitas serta mampu bersaing di dunia kerja.

Untuk pemerintah Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu. Mudah-mudahan mampu meningkatkan lagi partisipasi dan kerja sama masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong yang diselenggarakan oleh pemerintah desa. Demi terwujudnya nilai sosial yang tinggi antara masyarakat dengan pemerintah.

Kemudian untuk peneliti berikutnya agar lebih mendalami dalam melakukan penelitian sehingga mampu menjelaskan kondisi sosial masyarakat dan peran kepala desa dalam

mendorong pemberdayaan masyarakat di Desa Kramat  
Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.



**Perpustakaan UIN Mataram**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, *Analisis Gaya Kepemimpinan Parsitipasif dan Konflik Fungsional Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*, Jakarta: Gentar Press, 2009.
- Affudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Putaka Setia, 2012.
- Artika Yasinda, "Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Gotong Royong di Desa Gadung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandara Lampung, 2017.
- Aspizain Chaniago, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Lentara Ilmu Cendekia 2017.
- Baharudin, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Gental Press, 2008.
- Burhan, *Sosiologi Pendidikan*, Mataram: perum Puri Bunga Amanah, 2016.
- Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Danang Suryono, *Teori Perilaku Keorganisasian*, Yogyakarta: CAPS, 2015.
- Eka Wulandari, "Pola Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Meningkatkan Pembangunan di Desa Sade Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Elly M. Setiadin, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*, Jakarta: PrenadaMedia Grup, 2013.
- Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintah Desa*, Jakarta: Erlangga 2011.
- Hasbullah, "Kearifan Lokal Dalam Membangun Solidaritas dan Integrasi Sosial Masyarakat Di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis", *Jurnal Sosial Budaya*, vol. 9, Nomor. 2, Juli-Desember 2012, hlm. 234.
- Imami, (Selaku Ibu Kader Desa Kramat), *Wawancara*, melalui via telepon pada tanggal 4 juli 2021.

- Jaharudin, (Selaku Ketua BPD), *Wawancara* di Dusun Soro Kilo Desa Kramat Pada Tanggal 23 April 2021.
- James A. Black, *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 1999).
- Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2003.
- Kepemimpinan Dalam Enskilopedia Wikipedia Artikel Di Akses Pada 11 Maret 2017 Dari [Http://id.wikipedia.org/wiki/ Kepemimpinan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kepemimpinan)
- Ketty Tri Setyorni, *Pedoman Standar Informasi Publik Untuk Pemerintah Desa*, Jawa Timur: Komisi Informasi Provinsi, 2015.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, cet. Ke 27* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2010.
- Mochhamma Zaini Mustakin, *Kepemimpinan Desa*, Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesi, 2015.
- Muhammad Okto Adhitama, "Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Sumber Daya Manusia," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, Vol. 8, Nomor. 2, 2019, hlm. 278-279.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Onte, *Wawancara*, di Dusun Lo Desa Kramat, pada Tanggal 25 April 2021.
- Rahma Faisal, "Peran Kepala Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Sebagai Wujud Pelaksanaan Program Generasi Sehat Cerdas (GSC) di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah," (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, 2016).
- Ridwan, (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, di Dusun Enca Desa Kramat, Pada Tanggal 24 April 2021.
- Salman Faris, (Kepala Dusun) *Observasi*, Kramat, 20 September 2020.
- Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, Lombok: Holistica, 2012.
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 1982.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suriana, (Selaku Ibu RT), *Wawancara*, di Dusun Enca Desa Kramat, Pada Tanggal 26 April 2021.

Sutoro Eko, *Desa Membangun Indonesia*, Yoogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD), 2014.

Syamsu Q. Badu, *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*, Gorontalo: Ideas Publishing, 2017.

Usman M. Ali, (Selaku Kepala Desa Kramat), *Wawancara*, di Kantor Desa Kramat, Pada Tanggal, 22 April 2021.



Perpustakaan UIN Mataram

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Perpustakaan **UIN Mataram**

**Lampiran : I**

**Tanggal : 20 April 2021**

**Tempat : Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu**

<b>No</b>	<b>Objek Oservasi</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1.</b>	Gambaran umum lokasi desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.	Sebelah utara dibatasi oleh desa Malaju, sebelah selatan dibatasi oleh desa Mbuju, sebelah barat dibatasi oleh Lautan Flores dan sebelah timur dibatasi oleh desa Saneo Kecamatan Woja.
<b>2.</b>	Peran kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.	Mengatur dan membina masyarakat desanya guna untuk mewujudkan suatu kerja sama dalam mengupayakan kehidupan sehat dan sejahtera.
<b>3.</b>	Kegiatan sosial apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo	Kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh kepala desa merupakan kegiatan yang merangkut aktivitas

	Kabupaten Dompu	masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari
<b>4.</b>	Pergeseran bentuk nilai sosial sebelum masuknya perkembangan zaman modern sampai masuknya perkembangan zaman.	Dapat diketahui Sebelum masuknya perkembangan zaman modern masyarakat desa Kramat melakukan pembuatan jajan bersama, untuk acara pernikahan akan tetapi setelah masuknya perkembangan Zaman telah mengubahnya hal itu dengan secar berpesan secara online.
<b>5.</b>	Orang-orang yang berperan dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat.	Disini orang yang paling berperan terhadap meningkatkan solidaritas sosial Kepala desa, babinsa, babinmas, kepala dusun, tokoh masyarakat RT dan pemuda.
<b>6.</b>	Bentuk solidaritas sosial masyarakat desa Kramat dalam	Gotong royong masyarakat yang menyatuhkan

	meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.	individu masyarakat sebagai sumber moral yang diperlukan untuk mempererat hubungan dalam tatanan sosial.
<b>7.</b>	Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat.	Faktor ini yang ada pada setiap perubahan kehidupan masyarakat desa Kramat seperti ada dukungan dari masyarakat desa dengan anggota lain yang telah membantun dalam mewujudkan nilai sosial secara bersama dengan terarah. Lalu kemudian faktor penghambatnya, masyarakat kurang mengimbangi diri dalam melakukan kerja sama dan lebih mementingkan kegiatan pribadi.

## Lampiran : II

Waktu/tanggal : jam 10.19 22April 2021

Tempat : Kantor Desa Kramat

narasumber : (Usman M. Ali (kepala desa kramat)

**Peneliti:** Bagaimana peran bapak dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu ?

**Kepala desa:** Peran saya yaitu Mengatur mengurus jalan pemerintah desa pendapatan desa lembaga sosial masyarakat dan lain sebagainya yang berkaitan dengan tentang desa.

**Peneliti:** Kegiatan apa saja yang bapak lakukan dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat?

**Kepala desa:** kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan solidaritas sosial yaitu yaitu memperbaiki jalan, meberihkan masjid, tahlilan dan lain sebagainya.

**Peneliti:** Apa tujuan bapak dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat?

**Kepala desa:** tujuan saya dalam membangun kegiatan ini ialah untuk mempererat rasa kebersamaan masyarakat dengan memahami satu sama lain.

**Peneliti:** Bagaimana cara kepala desa meningkatkan solidaritas sosial masyarakat?

**Kepala desa:** cara untuk meningkatkan solidaritas sosial masyarakat yaitu, merencanakan, mengarahkan, mengontrol/mengecek, mefasilitasi, bekerja sama dan silaturahmi.

**Peneliti:** Bagaimana bentuk solidaritas sosial masyarakat?

**Kepala desa:** bentuk solidarita sosial masyarakat terdiri dari dua bentuk, yaitu tolong menolong dan gotong royong yang di dalamnya ada sokongan, membangun masjid membersiksn lingkungan membuat tenda pernikahan dan lain sebagainya.

**Peneliti:** Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat?

**Kepala desa:** faktor pendukung dan penghambatnya adanya, persamaan tradisi dengan oang lain dan adanya respon positif dari masyarakat. Sebaliknya faktor pendukung.

Waktu : 16. 49 WIB  
Tanggal : 23 April 2021  
Tempat : Dusun Soro Kilo  
Narasumber : Jaharudin

**Peneliti** : bagaimana menurut bapak tentang peran kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat?

**Jaharudin** : menurut saya kepala desa kramat sangat berperan dalam membina kegiatan sosial dengan partisipasinya yang menyetuh segala aktivitas masyarakat.

**Peneliti**: Bagaimana bentuk solidaritas sosial masyarakat ?

**Jaharudin** : bentuk solidaritas sosial masyarakat ialah membantu masyarakat satu dengan yang lainnya dengan melalui kegiatan tolong menolong yang disebut dengan sokongan. Dan berikutnya kegiatan kerti bakti seperti memperbaiki tempat ibadah membersihkan lingkungan membuat tenda pernikahan dan lain sebagainya.

**Peneliti** : menurut bapak apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat?

**Jaharudin tanggal 4 juli 2021:** menurut saya adanya faktor pendukung ialah adanya dukungan dan binaan bersama antar desa dengan instansi untuk mewujudkan nilai kesatuan masyarakat dalam membentuk solidaritas sosial masyarakat terhadap kegiatan tolong menolong dan gotong royong seperti yang di lakukan dalam kegiatan membangun tempat ibadah, membersihkan lingkungan dan lain sebagainya. Dari terbentuknya kegiatan tersebut yang menjadi pimpinan disini bukan hanya dari binaan kepala desa saja akan tetapi adanya pembinaan dari pemerintah lain. Sedangkan faktor penghambatnya berpengaruh pada sikap individu masyarakat yang mengabaikan kegiatan kerja bakti serta kurang mengimbanginya.

Waktu : 09.30 WIB  
 Tanggal : 23-26 April 2021 dan tanggal 4 juli 2021  
 Tempat : Dusun Enca Desa Kramat

Narasumber : tokoh masyarakat Ridwan, Imami, onte sueiana

**Peneliti** : bagaimana menurut bapak tentang peran kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di desa ?

**Ridwan** : menurut saya peran kepala desa sangat berperan dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat hanya saja dalam penelitian ini masih ada sebagian masyarakat yang kurang berpartisipasi di dalamnya

**Peneliti**: bagaimana bentuk solidaritas sosial masyarakat?

**Ridwan** : Gotong royong kerja bakti merupakan sifat kerja sama masyarakat dalam melakukan kegiatan solidaritas sosial seperti, membangun tempat ibadah Masjid Imam Safi'ih yang dulu kurang fasilitasnya, belum memiliki WC, belum memiliki tempat wudhu walaupun ada masih menggunakan ember bahkan atapnya yang sering bocor.

**Peneliti** : bagaimana bentuk kegiatan sosial masyarakat dalam meningkatkan solidaritas sosial?

**Imami** : bentuk kegiatan sosial masyarakat merupakan kegiatan yang dapat mengajarkan masyarakat Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu tentang bagaimana menjauhkan diri dari sumber penyakit dan kotoran. Hal tersebut untuk menghindarinya masyarakat perlu membiasakan diri untuk membersihkan diri sendiri, lingkungan pribadi dan lingkungan umum yang ada disekitar mereka.

**Peneliti**: bagaimana bentuk solidaritas sosial masyarakat terhadap gotong royong?

**Onte** : Kegiatan tolong menolong ini merupakan sikap kepedulian antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainya serta ikut merasakan apa yang menjadi kebutuhan orang tersebut. Kegiatan tolong menolong yang disebut dengan sokongan ini, hanya bisa dilakukan oleh calon mempelai pria saja dengan berdasarkan kesepakatan bersama pihak pemerintah desa dengan membuat undangan untuk dibagikan kepada masyarakat desa maupun masyarakat lainya.

**Peneliti**: bagaimana bentuk solidaritas sosial masyarakat terhadap gotong royong?

**Suriana** : bahwa untuk mengadakan acara sokongan atau tolong menolong ini, orang tua dari calon mempelai pria harus menyediakan jajan terlebih dahulu, seperti dodol, dadar gulung, kue dan lain sebagainya, untuk mengganti uang yang akan diberi oleh orang tersebut, bahkan jumlah nilai uang yang diberikan oleh orang tersebut akan dicantumkan dari buku catatan supaya kita tau untuk bisa mengembalikannya pada saat orang lain melaksanakan kegiatan sokongan dalam istilah tolong menolong. Terkait dengan pembuatan jajan untuk acara pernikahan dulu masyarakat setempat melakukan pembuatan jajan secara bersama-sama, sekarang ini tidak lagi dikerjakan secara bersama karena sudah

dilakukan dengan cara membeli atau berpesanan secara online kepada para penjual.

**Peneliti:** apa faktor penghambat kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat?

**Suriana:** Berkurangnya hubungan silaturahmi, terbukti pada pengaruh perkembangan zaman modern yang telah mengubah bentuk kerja sama masyarakat dalam pembuatan jajan untuk cara kegiatan tolong menolong yang disebut dengan sokongan, yang sekarang telah ditiadakan dengan hadirnya teknologi yang memudahkannya dan generasi yang kurang meluangkannya mereka untuk meluang waktu mengikuti acara pengajian yang diselenggarakan oleh kepala desa, hingga pada akhirnya telah mengurangi sebagian tali silaturahmi dari keluarga maupun masyarakat.



Perpustakaan UIN Mataram

### Lampiran III

**Tanggal** : 20 April 2021  
**Tempat** : Kantor desa Kramat

1. Foto penyerahan surat penelitian



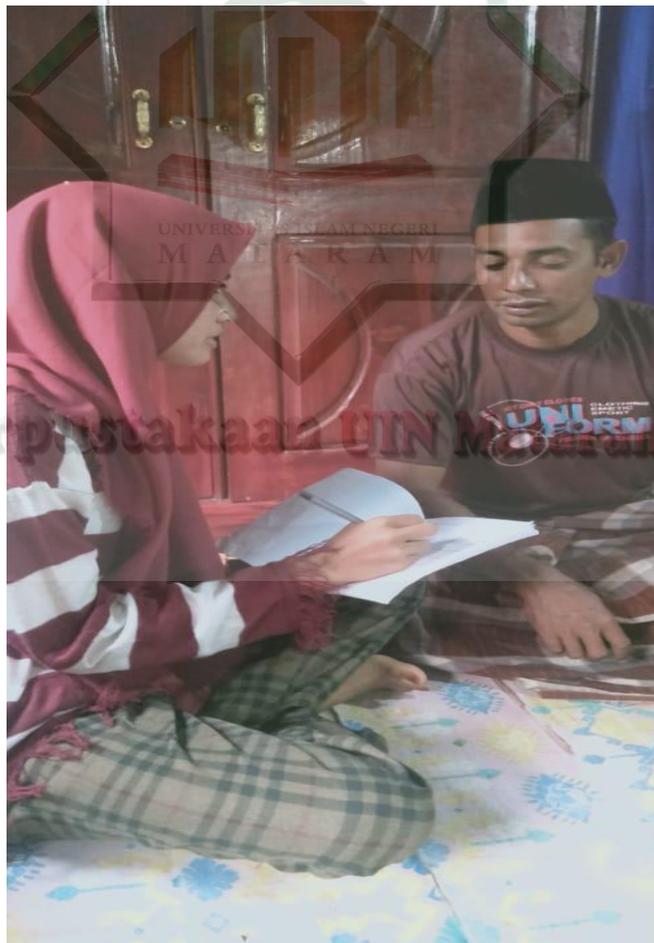
Dokumentasi penyerahan surat ijin penelitian di Kantor Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu. Sebagaimana penyerahan surat penelitian ini guna membuktikan bahwa peneliti melakukan penelitian di desa Kramat untuk mendapatkan data tentang peran kepemimpinan kepa desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di desa kramat kecamatan kilo Kabupaten Dompu.

2. Foto usia awancara dengan kepala desa pada tgl 22 April 2021



Wawancara ini untuk mengetahui tentang:

- a. Peran kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Kramat Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu?
  - b. apa saja kegiatan yang lakukan kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat?
  - c. Apa tujuan kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat?
  - d. Bagaimana cara kepala desa meningkatkan solidaritas sosial masyarakat?
  - e. Bagaimana bentuk solidaritas sosial masyarakat?
  - f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat?
3. Foto wawancara dengan bapak Jaharudin  
Jam : 16.30  
Tanggal : 23 April 2021



Wawancara untuk mengetahui pendapatnya terkait tentang: tentang peran kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat, Bagaimana bentuk solidaritas sosial masyarakat, faktor

pendukung dan penghambat kepala desa dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat.

4. Wawancara dengan ibu onte sekaligus jadi admin kegiatan pada kegiatan sonkongan/ tolong menolong  
Tanggal 25 April 2021



5. Observasi Di Dusun Enca dalam melaksanakan kegiatan pernikahan  
Waktu : 11. 32 WIB  
Tanggal : 26 April 2021



6. Dokumentasi membersihkan tempat ibadah  
Waktu 09. 35

30 April 2021  
Tempat



7. Dokumentasi Pengajian Jam: jam 16.20- 18.40  
Tanggal 10 Mei 2021



8. Dokumentasi kegiatan kerja bakti masyarakat





**PEMERINTAH KABUPATEN DOMPU  
KECAMATAN KILO  
DESA KRAMAT**

Alamat : Jln Lintas Majaju Kode pos 84252

Nomor : 201/258/Pem/2021 Kramat, 20 Mei 2021  
Lampiran :-  
Prihal : Penarikan Dari Desa

Kepada :

Yth. Bapak Dekan fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas  
Islam Negeri Mataram  
Di-  
Mataram

**Assalamu'alikum Wr. Wb.**

Yang bertanda di bawah ini kepala Desa Kramat Kec. Kilo menerangkan kepada :

Nama : Rabania  
Nim : 170602034  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama  
Jurusan : Sosialogi Agama  
Tujuan : Penelitian

Pada hari ini kami pemerintah Desa Kramat Kecamatan Kilo Kab. Dompu menyerahkan kembali/ Penarikan Mahasiswi yang telah melakukan penelitian pada Desa kami sejak tanggal 20 April s/d 20 Mei 2021 maka dengan ini di sampaikan terima kasih atas penempatan penelitan pada Desa Kami. dan selama penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi diatas tidak pernah melanggar larangan apapun.

Demikian surat penarikan yang kami buat atas kerja sama kami sampaikan terima kasih.  
**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Kepala Desa Kramat,

**USMAN M. ALI**